

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VA
SD NEGERI 005 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



RISDA ALDAYANTI
NPM. 2186206060

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VA
SD NEGERI 005 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



RISDA ALDAYANTI
NPM. 2186206060

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VA SD
NEGERI 005 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN**

2024/2025

SKRIPSI

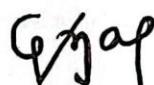
RISDA ALDAYANTI

NPM. 2186206060

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pada Rabu, 09 April 2025

Pembimbing I



Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 211806801

Pembimbing II


Hani Subakti, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1119018902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risda Aldayanti
NPM : 2186206060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Muara Badak Jalan Nahkoda Kecamatan
Muara Badak Ilir

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2024



HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V A SD NEGERI 005 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024 / 2025

SKRIPSI

RISDA ALDAYANTI
NPM. 2186206060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa , S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(21 April 2025)
Pembimbing I : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		(21 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		(21 April 2025)
Penguji : <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd</u> NIDN.1109069101		(21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Risda Aldayanti, lahir pada tanggal 25 mei 2003 di Lamuru, Sulawesi Selatan, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Ali dan Ibu Hayati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2009 di SD Negeri 002 Muara Badak dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di MTS Nurul Jadid dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, masuk di SMAN 2 Muara Badak dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan Pendidikan tinggi pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

Berilah yang terbaik apa yang kamu punya kepada semua orang,

seperti apa yang telah kamu terima dari banyak orang.

Karena tiada keberhasilan tanpa usaha dan doa

(Risda Aldayanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kuperuntukkan karya sederhana ini sebagai baktiku kepada: Ibunda Nurhayati dan Ayahanda Ali yang tiap tetes keringatnya adalah usaha untuk memberikanku yang terbaik yang tiap tutur katanya adalah doa untuk keberhasilanku dan yang tiap senyumannya adalah sebuah harapan untuk melihatku menjadi seorang yang berarti.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhana Wata'ala, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah – Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.
8. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini

pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.

9. Ibu Gamar Al Haddar S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Bapak Hani Subakti S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Bapak Nurdin Arifin S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pengaji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staff Tata Usaha SDN 005 Samarinda Ulu yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
13. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi Bapak M. Ali dan Ibu Hayati yang senantiasa dan tak henti – henti memberikan dorongan moral maupun materi selama kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Kepada kedua saudara saya Riska Damawati, dan Siska Ameliyanti atas dukungan dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Kepada sahabat saya, Nadia, Mifta, Ita, Ilin, Dian yang telah memberikan semangat juga motivasi bagi penulis.

16. Kepada anggota PLP saya, Rahmat, Said, Uci, Rina, Maya, Angel, Icha yang telah memberikan saya masukan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang telah saya buat.
17. Kepada sahabat saya Cindy Dyah Prihatinigsi yang telah sama – sama berjuang dari semester 1 sampai semester 7 dan tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.
18. Kepada sahabat saya Siti Nurfadylah Ahmadi dari SMA sampai kuliah bersama – sama berjuang dan tidak berhenti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
19. Teman-teman kelas B Program Studi PGSD Angkatan 2021 yang juga berjuang bersama selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi. Semoga segala apa yang diteliti atau ditulis ini menjadi amal ibadah yang menjadi awal baik yang berguna dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhana Wata’ala

Samarinda , 30 januari 2025

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

ABSTRAK

Risda Aldayanti 2186206060, 2025. Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Skripsi dibimbing oleh **Gamar Al Haddar, S.Pdi., M.Pd dan Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS setiap siklusnya yakni Pada pembelajaran IPAS dengan nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan di pra siklus yang belum mencapai ketuntasan 19%. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa siklus I 50% siswa yang mencapai ketuntasan, dan siklus ke II ada 85% siswa yang mencapai ketuntasan. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan siklus I yaitu keaktifan 87%, menemukan kartu index 69%, bekerja sama 72%, menghargai pendapat 79%. Sedangkan di siklus ke II yaitu keaktifan 97%, menemukan kartu *index* 84%, bekerja sama 86%, menghargai pendapat 91%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil Belajar, IPAS, SD

ABSTRACT

Risda Aldayanti 2186206060, 2025. The Application of the Index Card Match Learning Model to Improve Learning Outcomes in Social and Natural Sciences (IPAS) for Fifth Grade Students at SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Thesis supervised by **Gamar Al Haddar, S.Pdi., M.Pd and Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.** Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

The problem in this study is the low learning outcomes of students in grade V. This study aims to describe the application of the Index Card Match learning model to improve student learning outcomes. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Each cycle goes through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, testing, and documentation. The results of the study showed an increase in learning outcomes in each cycle, namely in learning in the form of an average of 75 with a percentage of completion in the pre-cycle that had not reached completion of 19%. The increase in learning outcomes is indicated by an increase in student learning outcomes in cycle I, 50% of students achieved completion, and in cycle II, 85% of students achieved completion. Student learning activities also increased with a percentage of completion in cycle I, namely 87% activeness, finding index cards 69%, working together 72%, respecting opinions 79%. While in cycle II, namely 97% activeness, finding index cards 84%, working together 86%, respecting opinions 91%. Thus, it can be concluded that the application of the index card match learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Index Card Match, Learning Outcomes, Science, Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	5

C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Kegunaan Teoristik	7
2. Kegunaan Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Hakikat model pembelajaran.....	9
2. Model index card match.....	10
3. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Index Card Match</i>	10
4. kelebihan model pembelajaran <i>Index Card Match</i>	12
5. kelemahan dari model pembelajaran <i>Index Card Match</i>	12
6. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.....	13
7. Pengertian hasil belajar	15
8. Faktor – faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	18
9. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)	19
10. Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Sosial (IPAS) ..	20
11. Ruang Lingkup IPAS	23
12. Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka pikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian Tindakan.....	32
B. Waktu Penelitian	33
C. Deskripsi Tempat Penelitian	33
D. Subjek Dan Karakteristiknya	34
E. Skenario tindakan.....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan.....	35
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	36
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Dokumentasi	37
2. Observasi.....	38
3. Tes.....	38
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	38
H. Teknik Analisis data.....	38
1. Analisis kualitatif	38
a. Reduksi data.....	39
b. Penyajian data	39
c. Verifikasi.....	39
2. Analisis kuantitatif	40
a. Perhitungan rata – rata	41

b. Presentase.....	41
c. Peningkatan hasil belajar.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil sekolah	43
1. Visi dan misi sekolah.....	43
a. Visi.....	43
b. Misi.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Paparan data hasil siklus tindakan siklus I.....	44
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan	46
1. Pelaksanaan siklus I pertemuan I.....	46
a. Kegiatan awal	46
b. Kegiatan inti	47
c. Kegiatan akhir	50
2. Pelaksanaan siklus I pertemuan II	50
a. Kegiatan awal	50
b. Kegiatan inti	51
c. Kegiatan akhir.....	54
3. Pelaksanaan siklus I pertemuan III.....	54
a. Kegiatan awal	54
b. Kegiatan inti.....	55
c. Kegiatan akhir	59

c. Pengamatan siklus I	58
1. Aspek guru.....	58
2. Aspek siswa	61
d. Refleksi	62
1. Aspek guru.....	64
2. Aspek siswa	64
2. Paparan data hasil siklus tindakan siklus II	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan	68
1. Pelaksanaan siklus II pertemuan I	68
a. Kegiatan awal	68
b. Kegiatan inti	69
c. Kegiatan akhir	71
2. Pelaksanaan siklus II pertemuan II	72
a. Kegiatan awal	72
b. Kegiatan inti	73
c. Kegiatan akhir.....	75
3. Pelaksanaan siklus II pertemuan III.....	76
a. Kegiatan awal	76
b. Kegiatan inti	77
c. Kegiatan akhir	79

c. Pengamatan	80
1. Aspek guru	80
2. Aspek siswa	84
d. Refleksi	84
1. Aspek guru	85
2. Aspek siswa	85
C. Pembahasan	86
D. Keterbatasan penelitian	90
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	113
A. Simpulan.....	113
B. Implikas	113
C. Saran.....	114
 DAFTAR PUSTAKA	116
 LAMPIRAN	118

DAFTRA LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	119
Lampiran 2 materi ajar siklus 1.....	131
Lampiran 3 kartu index siklus 1.....	140
Lampiran 4 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru	143
Lampiran 5 lembar pedoman peserta didik	145
Lampiran 6 Lembar Hasil pengamatan kartu <i>index card match</i> siklus I ...	146
Lampiran 7 kisi – kisi penyusunan soal siklus I	149
Lampiran 8 soal tes siklus I.....	150
Lampiran 9 Jawaban soal soal siklus I	152
Lampiran 10 Hasil tes siklus I.....	154
Lampiran 11 Modul Ajar siklus II	156
Lampiran 12 materi ajar siklus II	167
Lampiran 13 kartu <i>index</i> siklus II	176
Lampiran 14 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II	179
Lampiran 15 lembar pedoman peserta didik siklus II.....	181

Lampiran 16 Lembar Hasil pengamatan kartu <i>index card match</i> siklus II.	182
Lampiran 17 kisi – kisi penyusunan soal siklus II	185
Lampiran 18 soal tes siklus II	186
Lampiran 19 Jawaban soal soal siklus II	188
Lampiran 20 Hasil tes siklus II	191
Lampiran 21 hasil pengamatan index card match persiklus	193
Lampiran 22 surat izin penelitian	195
Lampiran 23 surat balasan penelitian	196
Lampiran 24 surat selesai penelitian.....	197
Lampiran 25 dokumentasi.....	198
Lampiran 26 dokumentasi siklus I	200
Lampiran 27 dokumentasi siklus II.....	205
Lampiran 28 foto bersama kelas VA	210

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian	30
Gambar 3.2 tahapan siklus PTK.....	37
Gambar 4.3	87
Gambar 4.4	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, di era globalisasi sekarang ini dibutuhkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam menghadapi era persaingan global perlu adanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang menggunakan media dan model tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran terjadi pemindahan sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai maupun berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, edukatif, variatif, dan menantang bagi siswa.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah

suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya. Nurhayati, (2022) bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya pembinaan, WIpembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada seluruh peserta didik baik secara formal, in formal ataupun non formal.

Pristiwanti, dkk (2022) bahwa pendidikan merupakan suatu proses humanisme yang berarti memanusiakan manusia. Kamali & Nawawi, (2023) Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara lahir ataupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan mampu mengubah tingkah laku, kedewasaan dalam berpikir hingga kepribadian suatu individu. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). Menurut Purnawanto, (2022) penggabungan IPAS didasarkan pada pertimbangan tersebut yang cenderung dilakukan oleh siswa sekolah dasar melihat segala sesuatunya secara holistik dan terpadu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) di Sekolah

Dasar merupakan perpaduan dari ilmu sosial yang membahas tentang manusia dan lingkungan sosial.

Di mana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu sosial dan kemanusiaan. Dengan diajarkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dengan baik, maka siswa akan memiliki kehidupan sosial yang lebih baik. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Nenni Lubis, dkk (2023) Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) mengkaji keseluruhan tentang manusia. Melalui pembelajaran IPAS, manusia memperoleh wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Menurut Nasrah, dkk (2023) peranan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat. Terkait pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), guru

sebagai fasilitator pembelajaran di kelas, sebaiknya menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Guru juga harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai, agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Selain hasil observasi, juga ditemukan hasil belajar IPAS melalui nilai Tugas Semester Ganjil siswa kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu tahun pelajaran 2023/2024 yang masih banyak belum mencapai KKTP. Hal ini terbukti dari 29 siswa kelas VA, hanya 12 atau 40% siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 17 atau 60% siswa yang mendapat nilai belum tuntas atau masih berada di bawah KKTP yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan masalah di atas, jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan menurunkan hasil belajar IPAS siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Karena menurut Silberman (2016: 250) *Index Card Match* "merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis

kepada temannya". model pembelajaran ini mengandung unsur permainan yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif sehingga siswa aktif dalam belajar IPAS. Model pembelajaran ini juga dapat membangun keakraban antar siswa melalui kerja sama dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Pada observasi peneliti dalam proses pembelajaran IPAS di kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu diperoleh banyak permasalahan yang harus diatasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru padahal sebaiknya pembelajaran aktif berpusat pada siswa.
2. Kurang motivasi siswa sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
3. Kurang berinteraksi dengan siswa sehingga siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya.
4. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena lebih banyak diam dan hanya mendengarkan ceramah dari guru.
5. Kurangnya minat belajar siswa.
6. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapatnya.

7. Siswa merasa jemu dan bosan pada saat proses berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. oleh karena itu peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran *Index Card Match*. Karena menurut Yaqin (2023) dengan model pembelajaran *Index Card Match* ini siswa akan lebih semangat serta antusias dalam belajarnya lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Hasil Analisis Belajar IPAS Siswa Kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. kegunaan Teoritis

- a. Sekolah, diharapkan dapat dijadikan landasan teoritik dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai model pembelajaran aktif.
- b. Guru, diharapkan dapat memiliki dan menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar serta terciptanya minat siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
- c. Siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yang belum digunakan sebelumnya.
- d. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas dan bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berpikir bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*

2. Kegunaan Praktis

- a. Sekolah, yaitu sebagai informasi dalam upayah perbaikan peningkatan pembelajaran IPAS sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.
- b. Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta menumbuhkan kompetensi guru melalui model pembelajaran *Index Card Match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.
- c. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.
- d. Peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran didefinisikan sebagai konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Intan Sari et al., (2019)“model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasar model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Sehubungan dengan pengertian sebelumnya Thohir & Wasyik, (2021) menegaskan bahwa: Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu dan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

2. Model *Index Card Match*

Index Card Match merupakan salah satu strategi menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas.

Menurut Faturrohman, (2018) menyatakan bahwa “tipe model ini merupakan cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa saat ingin meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”. Senada dengan (Pahleviannur et al., 2022) menyatakan bahwa *Index Card Match* adalah ”model pasangan kartu indeks yang dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran di kelas”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Index Card Match* adalah model pembelajaran kooperatif dan aktif yang menyenangkan, yang menggunakan seorang guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan pasangan kartu indeks berisi pertanyaan dan jawaban singkat yang harus dipasangkan.

3. Langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match*

- a. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.

- c. Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang dibelajarkan (setiap kertas berisi satu pertanyaan).
- d. Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- e. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa mendapat satu kertas. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- f. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa itu diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- g. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain. Kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras.
- h. Setelah semua pasangan membaca soal dan jawaban yang diperoleh, kemudian guru membuat klarifikasi. Secara bersama-sama siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru juga dapat memberikan variasi yang berbeda misalnya dengan menggunakan kertas karton sebagai alas untuk menempel kartu indeks. Variasi lain yang juga dapat digunakan adalah dengan mengembangkan kartu indeks berupa pertanyaan dengan beberapa jawaban yang memungkinkan. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Index Card Match*.

Sebagai model pembelajaran aktif, model pembelajaran *Index Card Match* memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus kita ketahui. Marwa, (2019) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan model *index card match*

4. kelebihan model pembelajaran *Index Card Match*

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Suatu model yang mengandung unsur permainan, kebersamaan, dan membangun keakraban antarsiswa.
- c. Model yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

5. kelemahan dari model pembelajaran *Index Card Match*

siswa yang belum menguasai materi yang telah diajarkan akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangan kartunya. Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* tentunya juga memerlukan manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas

dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Model ini terkendala dilakukan jika jumlah siswa tidak genap. Namun demikian, dengan memodifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran yang ada, model ini tetap menarik untuk diterapkan.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model *Index Card Match* di atas, guru harus lebih cermat dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dari kelebihan dan kelemahan model itulah yang menuntut guru menjadi kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.

6. Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar

Menurut khasanah, (2022) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Suyono. Hariyanto, (2018) “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut

pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman”.

Sedangkan menurut (Intan Sari et al., 2019) “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Selanjutnya (Komalasari, n.d.) “belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Sementara (Qurrotaini et al., 2022) menegaskan bahwa: Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam bepikir, merasa, maupun dalam bertindak.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut wulandari, (2021) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotori. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Menurut nugraha, (2020) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui proses yang dilakukan secara terarah dan sadar.

Menurut Bloom Aliyah, dkk (2019) hasil belajar mencakup “kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Domain kognitif adalah pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respons,

nilai, organisasi, karakterisasi. Sedangkan psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sedangkan menurut Lindgren Aliyah, dkk (2020) hasil pembelajaran meliputi “kecakapan, informasi, pengertian dan sikap”. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku yang menyebabkan pemahaman individu meningkat dari tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Aliyah,dkk (2020) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koodinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu, perubahan perilaku secara keseluruhan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan yang terjadi pada diri siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar adalah pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar. Kata belajar dapat diartikan bermacam-macam oleh karena itu penafsiran tentang belajar tergantung daya nalar orang yang mendeskripsikan.

8. Faktor – faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (faktor internal) maupun dari luar diri seseorang (faktor eksternal) sehingga hasil yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Menurut Afni Nuraini et al., (2023) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang

kurang terhadap anaknya, berperilaku yang kurang baik terhadap orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

9. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa , khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana Evitasari et al., (2020) bahwa: Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dan Humaniora merupakan dua bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika, dan perilaku.

Menurut Trianto, (2018) Ilmu pengetahuan Alam sosial (IPAS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sedangkan menurut Evitasari et al., (2020) bahwa “IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian IPAS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Melalui pembelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

10. Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkupnya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas, seperti kegiatan pendidikan. IPAS sebagai bagian integral dari program pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Ada lima tujuan pendidikan IPAS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPAS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat, yang lebih luas, bangsa, dan negara.

Kurikulum merdeka Kurnia Wati, (2023) pada mata pelajaran IPAS yang bertujuan adalah:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, kelestarian lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Melalui pengajaran IPAS di SD, membekali siswa dalam mengamati secara langsung nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat, dimana siswa mendapatkan pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan begitu siswa mampu membekali diri untuk membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku.

Selanjutnya menurut (Evitasari et al., 2020) yaitu: Pembelajaran IPAS bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang ada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran IPAS itu tidak lain untuk memberi bekal kapada

siswa agar dapat berperan aktif secara cakap dalam kehidupan bermasyarakat baik itu mengatasi isu-isu sosial maupun pemecahan masalah di sehari-harinya.

11. Ruang Lingkup IPAS

Dalam Kurikulum Merdeka 2023 membatasi ruang lingkup mata pelajaran IPAS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keterlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

12. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Model pembelajaran Index Card Match atau mencari pasangan menurut Sugiyono, (2020) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu siswa ditugaskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang dipegang. Siswa diharapkan mampu mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

Penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam mata pelajaran IPAS dilakukan dengan mengambil sampel materi pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Adapun

penerapannya yang disesuaikan dengan langkah-langkah model Index Card Match adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.
- c) Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
- d) Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- e) Guru menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartu mereka.
- f) Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- g) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.
- h) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini pernah diteliti oleh Suwartiani, (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Index Card Match* (ICM). Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Falah Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus yaitu dua pertemuan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hasil penelitian dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18% dari 22 siswa menjadi aktif. Sementara untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu 68,18% siswa yang tuntas pada pertemuan pertama menjadi 86,36% siswa yang tuntas pada pertemuan kedua. Peneliti menarik kesimpulan bahwa model ICM mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS Kelas VD SD Islam Al-Falah Jambi.
2. Penelitian ini pernah di teliti oleh Azazi Dwi Rizkiani, (2023) Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Muatan IPAS

dengan Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) pada Peserta Didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi keterampilan sosial peserta didik dan juga observasi guru yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada muatan IPA dengan menggunakan model *pembelajaran Index Card Match* (ICM) yang dapat dilihat pada tabel peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 48/1 Penerokan. Pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik sebesar 58,88% dan pada siklus II sebesar 85,36%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada muatan IPAS melalui model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar berhasil untuk di tingkatkan.

3. Penelitian ini pernah di teliti oleh Emi Yuniara, (2020) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Barulak, sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis lembar motivasi belajar siswa, dalam bertanya pada siklus I didapati

rata-rata klasikal 33,33% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata klasikal 77,09%, dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan pada siklus I dengan rata-rata klasikal 39,59% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 79,17%, dalam meningkatkan kedisiplinan pada siklus I dengan rata-rata klasikal 83,34% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 87,5%. Angket motivasi siklus I didapati rata-rata klasikal 65,03%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 67,69%. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Barulak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

4. Penelitian ini pernah di teliti oleh Ayu Apriyanti, (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Index Card Match* (ICM). Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Falah Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus yaitu dua pertemuan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hasil penelitian dari siklus pertama

ke siklus kedua menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18% dari 22 siswa menjadi aktif. Sementara untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu 68,18% siswa yang tuntas pada pertemuan pertama menjadi 86,36% siswa yang tuntas pada pertemuan kedua. Peneliti menarik kesimpulan bahwa model ICM mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VD SD Islam Al-Falah Jambi.

5. Penelitian ini pernah di teliti oleh amin rosadi, (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas VIII D dengan metode *Indeks Card Match*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok dengan subyek penelitian kelas VIII D tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi Hukum Newton, Usaha dan energi. Hal ini menunjukkan keaktifan belajar siswa yang meliputi; *Visual activities*: membaca sumber belajar, *Oral activities* : bertanya, *Listening activities*: mendengarkan uraian, *Writing activities*: menulis konsep penting, *Motor activities*: bergerak atau berpindah

tempat, *Mental activities* : memecahkan masalah dalam kelompok, *Emosional activities*: melakukan presentasi di depan teman-temannya dapat meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pra siklus 30,47% kemudian siklus I sebesar 59,28% dan siklus II menjadi 84,26%. Pada hasil penelitian selanjutnya Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I yang tuntas sebesar 46% atau 14 dari 30 siswa dan di siklus II sebesar 83,3% atau 25 dari 30

C. Kerangka pikir

Dalam menentukan kerangka pikir harus mengetahui permasalahan utama, didalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa yang masih tergolong cukup rendah. Dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu variabel independen (penyebab) terdapat model pembelajaran *Index Card Match* sedangkan variabel dependen (dampak) terdapat hasil belajar IPAS. Kerangka pikir ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa

Adapun kegunaan model *index card match* ini dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
2. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir siswa.



Gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian Pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu “Apabila dalam pembelajaran IPAS penerapan model pembelajaran Index Card Match (ICM) dengan

Langkah-langkah yang tepat dan benar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pelajaran 2024/2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan sebagai penelitian tindakan kelas jika dilakukan berulang – ulang atau berkelanjutan. Menurut Suciani et al., (2023). Penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah.

Prihantoro & Hidayat, (2019) PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas atau mutu pengajaran guru. Suyanto, (2016). Manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru. Fitria et al., (2019) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Machali, (2022) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang ada di kelas, melalui penelitian tindakan peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan. Febriani et al., (2023) Penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan melakukan penelitian tindakan kelas dapat memecahkan

masalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Azizah, (2021) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan.

Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa. atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah. penelitian yang dilakukan oleh peneliti didalam ruang kelas yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di kelas VA SDN 005 Samarinda Ulu, khususnya pada meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya terdiri dari beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pada bulan Februari sampai Maret tahun ajaran 2024/2025.

C. Deskripsi tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang berada di jalan Dr. Sutomo Rt.40, No.17, Kelurahan Sidodadi, kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

D. Subjek Dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SD Negeri 005 Samarindah Ulu. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu 29 orang, yang terdiri 12 laki-laki dan 17 perempuan yang aktif pada semester genap tahun pelajaran 2025.

E. Skenario Tindakan

Penelitian ini menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung penelitian ini juga menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka siklus direncanakan dua kali, setiap siklus melalui empat tahap, dengan mengacu pada Arikunto, (2015) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi Masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas VB SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a) Menyusun jadwal dan membuat modul – modul pada materi yang akan diajarkan.
- b) Membuat alat bantu belajar (media pembelajaran).
- c) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS)

- d) Menyusun evaluasi untuk menilai apakah tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.
- e) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus meningkat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dirancang dan dibuat serta dilaksanakan untuk memperbaiki suatu masalah. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya yaitu dengan menerapkan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS. Pada saat pelaksanaan ini, guru harus benar-benar terlebih dahulu memahami konsep masing-masing siswa karena jangan sampai ada yang menjadi obyek tindakan. Tahapan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran yang terdapat di kelas yang belum sesuai

dengan apa yang diharapkan. mengamati kegiatan guru pada saat mengajar dan kegiatan siswa pada saat belajar dengan cara mengisi lembar observasi untuk guru dan siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi dilakukan untuk

4. Refleksi

Refleksi merupakan rangkaian kegiatan tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan memahami, menjelaskan dan menyimpulkan hasil pengamatan. Peneliti merenungkan hasil tindakan mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari observer. Hasil dari refleksi ini menjadi informasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya dan sebagai dasar untuk perencanaan selanjutnya. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini tampak pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.2 Tahapan PTK (Khotimah, 2020)

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari proses observasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dokumentasi yang digunakan yaitu: daftar hadir peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, lembar observasi peserta didik, dan lembar penilaian, serta dokumen tambahan lainnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas dan pelaksanaan tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menyediakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan masing-masing terlampir.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam model pembelajaran Index Card Match IPAS dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan kerja sama siswa.

H. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah satu siklus pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan.

1. Analisis kualitatif

Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif. Sugiyono, (2015), “membagi analisis data dalam

penelitian, berdasarkan tahapan dalam penelitian yaitu dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verification). Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan

pengungkapan akhir dari hasil tindakan berdasarkan data yang telah disajikan.

Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam metode penelitian. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data menggunakan angka atau nilai numerik. Analisis kuantitatif sering digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antar variabel secara matematis. Analisis kuantitatif terdiri dari teknik-teknik statistik dan matematika untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Teknik analisis kuantitatif terdapat beberapa yaitu :

a. Perhitungan rata-rata

Dalam memperoleh rata-rata dapat menjumlahkan skor kemudian dibagi dengan banyaknya siswa sehingga memperoleh nilai rata-rata siswa dengan menggunakan

$$\text{rumus : } \tilde{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

\tilde{x} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

b. Presentase

Presentase digunakan dalam menggambarkan peningkatan dari hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase peningkatan

f = frekuensi siswa yang tuntas

n = banyak siswa

c. Peningkatan hasil belajar

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Perolehan Persentase	Keterangan
0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik
85-100%	Sangat Baik

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa analisis data adalah suatu proses pencapaian dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SD Negeri 005 Samarinda Ulu merupakan salah satu Sekolah Formal Negeri yang berada di Samarinda bagian Ulu Kalimantan Timur, tepatnya beralamat di Jalan Dr Sutomo No.17. Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, kabupaten / Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

1. Visi Dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

- a) Menguasai kemampuan dasar dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan bertangguang jawab berdasarkan iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.
- b) Terciptanya sekolah – sekolah berwawasan lingkungan dalam prestasi, berkarakter pada budaya yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

Misi Sekolah

- a) Menanamkan dasar – dasar budi pekerti dan berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkan dasar – dasar mahir membaca dan menulis (calistung).
- c) Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan.
- d) Menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal.

- e) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul.
- f) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efisien dan optimal
- g) Sekolah berwawasan lingkungan.
- h) Menumuhukan sikap berbudaya bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk penelitian ini dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setelah itu, peneliti mengkonsultasikan kepada guru kelas V guna menyempurnakan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti mempelajari rencana tersebut sebelum melaksanakan tindakan setiap siklus. Peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match*. Peneliti meminta bantuan kepada wali kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu untuk menjadi observer selama proses pembelajaran berlangsung. Gambaran kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pada tahap ini, rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus I yaitu:

1. Peneliti bersama wali kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah pembelajaran mata pelajaran IPAS. Adapun kompetensi dasar yang akan diterapkan pada siklus I adalah mengetahui hewan / tumbuhan memerlukan makanan serta mengetahui peristiwa makan dan dimakan. Pada pertemuan I materi pembelajaran yang diajarkan adalah makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan sedangkan untuk pertemuan II materi pembelajaran yang diajarkan adalah makhluk hidup dalam ekosistem saling berkaitan satu dengan lainnya
2. Menyusun jadwal dan membuat modul ajar pada materi yang diajarkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match*
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Mendesain alat bantu mengajar seperti media yang digunakan dalam pembelajaran
5. Membuat soal-soal tes siklus untuk melihat apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa

6. Membuat lembar observasi guru dan siswa, untuk melihat pengaplikasian modul ajar yang telah disusun, apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak dan juga untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 mulai pukul 10.30 – 12.25 WITA dan siklus I pertemuan II pada hari kamis, 13 Februari 2025 mulai pukul 07.30 – 09.00 WITA dan siklus I pertemuan III pada hari Senin, 17 Februari 2025 mulai pukul 10.30 – 12.25 yang dihadiri oleh 29 siswa.

b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 mulai pukul 10.30 – 12.25 WITA dan mengambil tempat yang disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu. Pelaksanaan siklus I pertemuan I berlangsung selama 3×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu

mengucapkan salam dan siswa pun menjawab dengan serentak. Kemudian, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi pandu atau dirjen untuk menyanyikan lagu nasional. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dari 29 siswa semuanya hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu dan mengaitkan pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu 90 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi rantai maknan. Pertama-tama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang terdapat pada peristiwa rantai makanan. Tetapi masih banyak siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru. Kemudian guru menyebutkan macam-macam rantai maknan kepada siswa. Setelah menjelaskan, guru mempersiapkan kartu indeks dan menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar sambil bermain.

Nama permainannya adalah mencari pasangan kartu dan sesuai dengan namanya, permainan ini dilakukan secara berpasangan. Guru menjelaskan bahwa permainan ini menggunakan kartu indeks yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang berwarna biru berisi soal dan kartu hijau berisi jawaban.

Guru juga menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, guru mengacak kartu indeks terlebih dahulu kemudian membagikannya kepada setiap siswa dengan memanggil satu per satu kedepan. Pada saat pembagian kartu, siswa masih merasa bingung sehingga guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat dua barisan. Barisan pertama adalah siswa yang mendapat kartu soal dan barisan kedua adalah siswa yang mendapat kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru menerapkan aturan bermain bahwa yang mendapat kartu soal harus mencari temannya yang mendapat kartu jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. Setelah itu, guru menghitung satu sampai tiga dan siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan kartunya. Namun, masih banyak siswa yang terkendala dalam menemukan pasangan kartunya karena

pada saat guru menjelaskan materi, mereka tidak memperhatikan penjelasan guru.

Keaktifan di dalam kelas masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih, sedangkan siswa yang berkemampuan kurang terlihat diam di dalam kelas. Ada juga siswa yang berkeliaran dan tidak mencari pasangan kartunya. Gurupun menegur siswa itu dan membimbingnya untuk menemukan pasangan kartunya. Setelah siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian. Namun, banyak siswa yang belum menemukan pasangan kartunya dengan tepat. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar permainan selanjutnya mereka bisa serius lagi dalam belajar sehingga bisa menemukan pasangan kartunya dengan tepat. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tapi, siswa masih merasa malu untuk menyimpulkan pembelajaran di depan

temannya, sehingga guru membimbingnya dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini, guru memberikan pesan- pesan moral kepada siswa untuk giat belajar dan mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pelaksanaan Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 mulai pukul 07.30 – 09.00 WITA dan mengambil tempat yang disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu. Pelaksanaan siklus I pertemuan II berlangsung selama 2×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab dengan serentak. Guru mengecek kebersihan kelas dan memotivasi siswa untuk terus mempertahankan

kebersihan kelasnya setiap hari. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, ketua kelas maju kedepan dan semua siswa mengangkat kedua tangannya. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. siswa mengatakan hadir sambil mengacungkan tangannya dari 29 siswa semuanya hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi ciri – ciri rantai makanan . Pertama-tama guru bertanya jawab tentang jaring – jaring makanan. Tetapi masih banyak siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru. Kemudian guru menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan ciri – ciri rantai makanan. Setelah menjelaskan, guru mempersiapkan kartu indeks dan menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar sambil bermain.

Nama permainannya adalah mencari pasangan kartu dan sesuai dengan namanya, permainan ini dilakukan secara

berpasangan. Guru menjelaskan bahwa permainan ini menggunakan kartu *indeks* yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang berwarna biru berisi kartu soal dan kartu hijau berisi kartu jawaban.

Guru juga menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, guru mengacak kartu *indeks* terlebih dahulu kemudian membagikannya kepada setiap siswa dengan memanggil satu per satu kedepan. Pada saat pembagian kartu, siswa langsung membuat barisan seperti pertemuan I, namun dibimbing oleh guru karena beberapa siswa masih terlihat bingung. Barisan pertama adalah siswa yang mendapat kartu soal dan barisan kedua adalah siswa yang mendapat kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru menerapkan aturan bermain bahwa yang mendapat kartu soal harus mencari temannya yang mendapat kartu jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. Guru juga sering memancing perhatian siswa yang ribut dengan mengatakan “perhatian... hai... haloo...”, dan direspon oleh siswa. Setelah itu, guru menghitung satu sampai tiga dan siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan kartunya.

Suasana kelas masih terlihat sedikit gaduh karena ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang telah menemukan pasangan kartunya. Setelah siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Ketika guru memberikan arahan bahwa yang telah menemukan pasangan kartunya tidak boleh memberitahukan materi yang diperolehnya, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan melakukan aktifitas lain. setelah semua siswa menemukan pasangan kartu dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian. Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya diberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Namun, ada 8 siswa yang belum menemukan pasangan kartunya dengan tepat selanjutnya, guru memotivasi siswa agar permaianan selanjutnya mereka bisa serius lagi dalam belajar sehingga bisa menemukan pasangan kartunya dengan tepat. Kemudian siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, namun masih dengan bimbingan guru. Setelah itu, guru yang menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini, guru memberikan pesan- pesan moral kepada siswa untuk giat belajar dan mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pelaksanaan Siklus I pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025 mulai pukul 10.30 – 12.25 WITA dan mengambil tempat yang disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu. Pelaksanaan siklus I pertemuan III berlangsung selama 2×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab dengan serentak. Guru mengecek kebersihan kelas dan memotivasi siswa untuk terus mempertahankan kebersihan kelasnya setiap hari. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, ketua kelas maju

kedepan dan semua siswa mengangkat kedua tangannya. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. siswa mengatakan hadir sambil mengacungkan tangannya dari 29 siswa semuanya hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Ini

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu 90 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi hal-hal yang terdapat pada peristiwa rantai makanan . Pertama-tama guru bertanya jawab tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Tetapi masih banyak siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru. Kemudian guru menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri rantai makanan. Setelah menjelaskan, guru mempersiapkan kartu *indeks* dan menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar sambil bermain.

Nama permainannya adalah mencari pasangan kartu dan sesuai dengan namanya, permainan ini dilakukan secara berpasangan. Guru menjelaskan bahwa permainan ini

menggunakan kartu indeks yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang berwarna biru berisi kartu soal dan kartu hijau berisi kartu jawaban.

Guru juga menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, guru mengacak kartu *indeks* terlebih dahulu kemudian membagikannya kepada setiap siswa dengan memanggil satu per satu kedepan. Pada saat pembagian kartu, siswa langsung membuat barisan seperti pertemuan I dan II, namun dibimbing oleh guru karena beberapa siswa masih terlihat bingung. Barisan pertama adalah siswa yang mendapat kartu soal dan barisan kedua adalah siswa yang mendapat kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru menerapkan aturan bermain bahwa yang mendapat kartu soal harus mencari temannya yang mendapat kartu jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. Guru juga sering memancing perhatian siswa yang ribut dengan mengatakan “perhatian... hai... haloo...”, dan direspon oleh siswa. Setelah itu, guru menghitung satu sampai tiga dan siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan kartunya.

Ketika guru memberikan arahan bahwa yang telah menemukan pasangan kartunya tidak boleh memberitahukan materi yang diperolehnya, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan melakukan aktifitas lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian. Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya diberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Namun, ada 5 siswa yang belum menemukan pasangan kartunya dengan tepat selanjutnya, guru memotivasi siswa agar permaianan selanjutnya mereka bisa serius lagi dalam belajar sehingga bisa menemukan pasangan kartunya dengan tepat. Kemudian siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, namun masih dengan bimbingan guru. Setelah itu, guru yang menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Pada kegiatan ini, guru memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa. Tes yang diberikan berupa tes essay dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan I, II dan pertemuan III yaitu Rantai makanan dan jaring – jaring makanan. Setelah

tes, guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk giat belajar dan mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus 1

Pengamatan dilakukan untuk mengkaji dan memproses data.

Pengamatan ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru saat melakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPAS dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu.

Keberhasilan tindakan pertemuan satu diamati selama proses pelaksanaan tindakan. fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil skor perolehan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I maka termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran dikategorikan (Sangat Baik) karena guru menyampaikan tiga tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang jelas dan menarik dan menjelaskan media dengan baik.
- b) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/ kartu *indeks* yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan dikategorikan (Sangat Baik) karena guru mempersiapkan kartu indeks, menjelaskan dua bagian kartu indeks (kartu soal dan kartu jawaban), dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.
- c) Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban dikategorikan (cukup lengkap) karena guru kurang menjelaskan kepada siswa bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
- d) Guru membagikan kartu *indeks* kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang

menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya dikategorikan (kurang lengkap) karena guru mengecek semua kartu *indeks* sebelum dibagikan, menjelaskan bagian-bagian kartu indeks tetapi tidak menerapkan aturan main dalam mencari pasangan kartu dengan baik dan jelas.

- e) Guru menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartu mereka dikategorikan (kurang lengkap) karena guru hanya menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartunya namun tidak menentukan batas waktu dalam mencari pasangan kartu dan tidak membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu.
- f) Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya dikategorikan (kurang lengkap) karena guru hanya menunjuk tempat duduk siswa namun tidak meminta siswa untuk duduk sesuai dengan pasangannya dan tidak memberi tahu kepada seluruh pasangan kartu bahwa materi yang diperolehnya tidak boleh diberitahukan kepada pasangan kartu yang lain.

- g) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi dikategorikan (kurang lengkap) karena guru hanya menyuruh pasangan kartu untuk membacakan kartu indeks yang diperolehnya dan memberi penghargaan berupa tepuk tangan, namun guru tidak membuat klarifikasi tentang kebenaran jawaban kartu siswa.
- h) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan di kategorikan (kurang lengkap) karena guru tidak menyimpulkan sesuai dengan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, namun guru melibatkan siswa dan membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

2. Aspek siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil persentase aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- a) Sebanyak 87 % Siswa yang teribat aktif dalam bertanya dan menjawab. Siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru jika belum mengerti dan menjawab pertanyaan dari guru.
- b) Sebanyak 69 %Siswa yang dapat menemukan kartu pasangan mereka karena siswa hanya mencari pasangan kartu namun tidak menemukan pasangan kartunya dengan cepat dan tepat.
- c) Sebanyak 72 % Siswa dapat bekerja sama dengan temen kelompoknya. dikategorikan (Kurang lengkap) karena siswa masih mengobrol dengan pasangan kartu lain dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- d) Sebnayak 79 % Siswa dapat menghargai pendapat temennya. Siswa memberikan apresiasi tepuk tangan kepada tememnnya yang menyampaikan pendapat.

d. Refleksi

Pembelajaran pada tindakan siklus I bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPAS yang dihasilkan berdasarkan penerapan model pembelajaran *Index Card Match*. Kurangnya pencapaian indikator dalam siklus I ini baik dari aspek guru maupun siswa dalam pembelajaran, diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul dari guru dan siswa itu sendiri. Hasil analisis dan refleksi dari seluru

rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I menunjukkan kegiatan yang belum maksimal pencapaiannya, baik dari aktivitas guru maupun siswa. hal ini terbukti dari hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes siklus I.

Berdasarkan lampiran tersebut bahwa pada siklus I pertemuan I hasil observasi guru sebesar 87,5%, pertemuan II sebesar 91,66% dan pertemuan III sebesar 91,66% Sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan I sebesar 50%, pertemuan II sebesar 50%, dan pertemuan III sebesar 58,33%.

Perolehan hasil belajar pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai. Untuk mendapat balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran serta hasil tes siklus I. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada siklus I menjadi dasar untuk perencanaan siklus II, baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Guru

- a) Guru tidak menjelaskan kepada siswa bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
- b) Guru tidak memberikan batas waktu dalam mencari pasangan.
- c) Guru tidak meminta kepada siswa untuk duduk sesuai dengan pasangan kartunya.
- d) Guru hanya memberitahu kepada sebagian pasangan kartu bahwa materi yang diperoleh tidak boleh diberitahukan kepada pasangan kartu yang lain.
- e) Guru kurang memberikan klarifikasi tentang kebenaran jawaban terhadap pasangan kartu yang tidak tepat.
- f) Guru menyimpulkan namun kurang sesuai hasil kegiatan pembelajaran.

2. Aspek Siswa

- a) Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.
- b) Siswa tidak merespon penjelasan guru saat menerapkan aturan main dalam mencari pasangan kartu.
- c) Ada delapan siswa belum menemukan pasangan kartunya dengan tepat.
- d) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih mengobrol dengan pasangan kartu yang lain.

- e) Siswa membaca kartu soal dan jawabannya secara bergantian dengan suara yang tidak jelas.
- f) Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran namun dengan suara yang kurang jelas dan tidak lancar.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa dengan beberapa penyempurnaan, sebagai berikut:

1. Aspek Guru

- a) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
- b) Guru memberikan batas waktu selama 10 menit dalam mencari pasangan.
- c) Guru meminta kepada siswa untuk duduk sesuai dengan pasangan kartunya.
- d) Guru memberitahu kepada seluruh pasangan kartu bahwa materi yang diperoleh boleh diberitahukan kepada pasangan kartu yang lain.
- e) Guru memberikan klarifikasi tentang kebenaran jawaban terhadap pasangan kartu yang tidak tepat.
- f) Guru menyimpulkan sesuai hasil kegiatan pembelajaran.

2. Aspek Siswa

- a) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan.
- b) Siswa merespon penjelasan guru saat menerapkan aturan main dalam mencari pasangan kartu.
- c) Seluruh siswa belum menemukan pasangan kartunya dengan tepat.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengobrol dengan pasangan kartu yang lain.
- e) Siswa membaca kartu soal dan jawabannya secara bergantian dengan suara yang jelas.
- f) Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran namun dengan lancar dan suara yang jelas.

2.Paparan Data Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upayah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pada tahap ini, rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus II yaitu:

- 1) Peneliti bersama wali kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah pembelajaran mata pelajaran IPAS. Adapun kompetensi dasar yang akan diterapkan pada siklus II adalah mengetahui hewan / tumbuhan memerlukan makanan serta mengetahui peristiwa makan dan dimakan. Pada pertemuan I materi pembelajaran yang diajarkan adalah makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan sedangkan untuk pertemuan II materi pembelajaran yang diajarkan adalah makhluk hidup dalam ekosistem saling berkaitan satu dengan lainnya
- 2) Menyusun jadwal dan membuat modul ajar pada materi yang diajarkan sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran *Index Card Match*.
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Mendesain alat bantu mengajar seperti media yang digunakan dalam pembelajaran
- 5) Membuat soal- soal tes siklus untuk melihat apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa
- 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa, untuk melihat pengaplikasian modul ajar yang telah disusun, apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak dan juga untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 mulai pukul 08.00 – 09.30 WITA dan siklus II pertemuan II pada hari Jum'at, 14 Maret 2025 mulai pukul 08.00 – 09.30 WITA dan siklus II pertemuan III pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 mulai pukul 08.00 – 09.30 yang dihadiri oleh 29 siswa.

b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 mulai pukul 08.00 – 09.30 WITA dan mengambil tempat yang disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu. Pelaksanaan siklus II pertemuan I berlangsung selama 3×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan siswa pun menjawab dengan serentak. Kemudian, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, ketua kelas maju kedepan dan semua siswa mengangkat kedua tangannya. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Siswa mengatakan

hadir sambil mengacungkan tangannya. Dari 29 siswa semuanya hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu dan mengaitkan pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Ini

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu 90 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi pembentukan alat kelengkapan negara Pertama- tama guru bertanya jawab tentang bagaimana cara hewan mendapatkan makanan?. Pada pertemuan ini, guru mempersiapkan kartu indeks dan menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar sambil bermain. Nama permainannya adalah mencari pasangan kartu dan sesuai dengan namanya, permainan ini dilakukan secara berpasangan. Guru menjelaskan bahwa permainan ini menggunakan kartu indeks yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban Kartu yang berwarna biru berisi kartu soal dan kartu hijau berisi kartu jawaban. Guru juga menjelaskan bahwa separuh siswa akan

mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, guru mengacak kartu indeks terlebih dahulu kemudian membagikannya kepada setiap siswa dengan memanggil satu per satu kedepan. Pada saat pembagian kartu, siswa langsung membuat barisan seperti pertemuan pada siklus I dan masih dibimbing oleh guru dalam membuat barisan. Barisan pertama adalah siswa yang mendapat kartu soal dan barisan kedua adalah siswa yang mendapat kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru menerapkan aturan bermain bahwa yang mendapat kartu soal harus mencari temannya yang mendapat kartu jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. Guru juga sering memancing perhatian siswa yang ribut dengan mengatakan “perhatian... hai... halo...”, dan direspon oleh siswa. Setelah itu, guru menghitung satu sampai tiga dan siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan kartunya.

Pertemuan ini, siswa mulai terlihat lebih aktif dibandingkan pada pertemuan I dan II pada siklus I. Banyak siswa yang sudah mengerti dan mengerjakan tugas yang diberikan. Tidak terlihat lagi siswa yang

berkemampuan mendominasi kelas. Semua siswa dengan gembira mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya dan mengarahkan bahwa yang telah menemukan pasangan kartunya tidak boleh memberitahukan materi yang diperolehnya. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian. Siswa yang menemukan pasangan kartunya dengan tepat diberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Pada pertemuan ini, ada 4 siswa yang belum menemukan pasangan kartunya dengan tepat. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar permainan selanjutnya mereka biasa serius lagi dalam belajar sehingga bisa menemukan pasangan kartunya dengan tepat. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit.

Pada kegiatan ini, guru memberikan pesan- pesan moral kepada siswa untuk giat belajar dan

mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pelaksanaan Siklus II pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Maret 2025 mulai pukul 08.00 – 09.30 WITA dan mengambil tempat yang disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu. Pelaksanaan siklus II pertemuan II berlangsung selama 3×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab dengan serentak. Guru mengecek kebersihan kelas dengan bertanya tentang siswa yang membersihkan pada hari ini dan memotivasi siswa untuk terus menjaga mempertahankan kebersihan kelasnya setiap hari. Kemudian, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, ketua kelas maju kedepan dan semua siswa mengangkat kedua tangannya. Setelah

itu, guru mengecek kehadiran siswa. siswa mengatakan hadir sambil mengacungkan tangannya dari 29 siswa semuanya hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Ini

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* materi pelajaran hari ini adalah rantai makanan dan jaring – jaring makanan. Guru kembali menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa merasa antusias dan bersemangat. Banyak siswa yang sudah berani mengangkat dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan. Setelah semua siswa mengerti dengan materi yang dijelaskan, guru mempersiapkan kartu indeks dan menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar sambil bermain.

Nama permainannya adalah mencari pasangan kartu dan sesuai dengan namanya, permainan ini dilakukan secara berpasangan. Guru menjelaskan

bahwa permainan ini menggunakan kartu indeks yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang berwarna biru berisi kartu soal dan kartu hijau berisi kartu jawaban.

Guru juga menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, guru mengacak kartu *indeks* terlebih dahulu kemudian membagikannya kepada setiap siswa dengan memanggil satu per satu kedepan. Pada saat pembagian kartu, siswa langsung membuat barisan seperti pertemuan I dan masih dibimbing oleh guru dalam membuat barisan. Barisan pertama adalah siswa yang mendapat kartu soal dan barisan kedua adalah siswa yang mendapat kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru menerapkan aturan bermain bahwa yang mendapat kartu soal harus mencari temannya yang mendapat kartu jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. Setelah itu, guru menghitung satu sampai tiga dan siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan kartunya. Pada pertemuan ini, semua siswa sudah dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Siswa sudah tidak terlihat bingung dengan

tugas yang diberikan. Semua siswa telah aktif dalam pembelajaran. Kelas terlihat gaduh dengan keaktifan siswa. tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan di dalam kelas. Semua siswa sudah menemukan pasangan kartunya dengan tepat.

Semua siswa terlihat senang dan gembira mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya dan mengarahkan bahwa yang telah menemukan pasangan kartunya tidak boleh memberitahukan materi yang diperolehnya. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian. Siswa yang menemukan pasangan kartunya dengan tepat diberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Setelah guru membuat klarifikasi, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini, guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk giat belajar dan mengulangi

pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini.

Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pelaksanaan Siklus II pertemuan III

Siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Maret 2025 mulai pukul 08.00 – 09.30 WITA dan mengambil tempat yang disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu. Pelaksanaan siklus II pertemuan III berlangsung selama 3×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab dengan serentak. Guru mengecek kebersihan kelas dengan bertanya tentang siswa yang membersihkan pada hari ini dan memotivasi siswa untuk terus menjaga mempertahankan kebersihan kelasnya setiap hari. Kemudian, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, ketua kelas maju kedepan dan semua siswa mengangkat kedua tangannya. Setelah

itu, guru mengecek kehadiran siswa. siswa mengatakan hadir sambil mengacungkan tangannya dari 29 siswa semuanya hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Ini

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* materi pelajaran hari ini adalah rantai makanan dan jaring – jaring makanan. Guru kembali menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa merasa antusias dan bersemangat. Banyak siswa yang sudah berani mengangkat dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan. Setelah semua siswa mengerti dengan materi yang dijelaskan, guru mempersiapkan kartu indeks dan menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar sambil bermain.

Nama permainannya adalah mencari pasangan kartu dan sesuai dengan namanya, permainan ini dilakukan secara berpasangan. Guru menjelaskan

bahwa permainan ini menggunakan kartu indeks yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang berwarna biru berisi kartu soal dan kartu hijau berisi kartu jawaban.

Guru juga menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, guru mengacak kartu *indeks* terlebih dahulu kemudian membagikannya kepada setiap siswa dengan memanggil satu per satu kedepan. Pada saat pembagian kartu, siswa langsung membuat barisan seperti pertemuan I dan II masih dibimbing oleh guru dalam membuat barisan. Barisan pertama adalah siswa yang mendapat kartu soal dan barisan kedua adalah siswa yang mendapat kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru menerapkan aturan bermain bahwa yang mendapat kartu soal harus mencari temannya yang mendapat kartu jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. Setelah itu, guru menghitung satu sampai tiga dan siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan kartunya. Pada pertemuan ini, semua siswa sudah dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Siswa sudah tidak terlihat bingung dengan

tugas yang diberikan. Semua siswa telah aktif dalam pembelajaran. Kelas terlihat gaduh dengan keaktifan siswa. tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan di dalam kelas. Semua siswa sudah menemukan pasangan kartunya dengan tepat.

Semua siswa terlihat senang dan gembira mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya dan mengarahkan bahwa yang telah menemukan pasangan kartunya tidak boleh memberitahukan materi yang diperolehnya. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian. Siswa yang menemukan pasangan kartunya dengan tepat diberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Setelah guru membuat klarifikasi, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Pada kegiatan ini, guru memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa. Tes yang diberikan berupa tes essay dengan materi

yang telah diajarkan pada pertemuan I dan pertemuan II yaitu rantai makanan dan jaring – jaring makanan setelah tes, guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk giat belajar dan mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari dan mengucapkan salam.

c.Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Pengamatan ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru saat melakukan tindakan penerapan model pemebajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPAS dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas V selaku pengamat di kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu.

Keberhasilan tindakan diamati selama proses pelaksanaan tindakan. fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan model

pembelajaran *Index Card Match* pada siklus 2 hasil observasi guru dijabarkan sebagai berikut :

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran dikategorikan (sangat baik) karena guru menjelaskan dua tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang jelas dan menarik dan menjelaskan media dengan baik.
- b) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan dikategorikan (sangat baik) karena guru mempersiapkan kartu indeks, menjelaskan dua bagian kartu indeks (kartu soal dan kartu jawaban), dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.
- c) Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban dikategorikan (kurang lengkap) karena guru hanya menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban

namun tidak bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka tentang penjelasan guru.

- d) Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya dikategorikan (cukup lengkap) karena guru mengecek semua kartu indeks sebelum dibagikan, menjelaskan bagian-bagian kartu indeks dan menerapkan aturan main dalam mencari pasangan kartu.
- e) Guru menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartu mereka dikategorikan (kurang lengkap) karena guru hanya menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartunya dan membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu, namun tidak menentukan batas waktu dalam mencari pasangan kartu.
- f) Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya dikategorikan (kurang lengkap) karena guru hanya menunjuk tempat duduk siswa dan

meminta siswa untuk duduk sesuai dengan pasangannya dan tidak memberitahu kepada seluruh pasangan kartunya, namun tidak memberitahu kepada seluruh pasangan kartu bahwa materi yang diperolehnya tidak boleh diberitahukan kepada pasangan kartu yang lain.

- g) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi dikategorikan (cukup lengkap) karena guru menyuruh pasangan kartu untuk membacakan kartu indeks yang diperolehnya, membuat klarifikasi tentang kebenaran jawaban siswa dan memberi penghargaan berupa tepuk tangan.
- h) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan di kategorikan (cukup lengkap) karena guru tidak menyimpulkan sesuai dengan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, namun guru melibatkan siswa dan membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

2. Aspek siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II dijabarkan sebagai berikut :

- a) Sebanyak 97% siswa aktif dalam bertanya dan menjawab. Siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru jika belum mengerti dan menjawab pertanyaan dari guru.
- b) Sebanyak 84% siswa menemukan kartu index siswa hanya mencari pasangan kartu namun sebagian siswa tidak menemukan pasangan kartunya dengan cepat dan tepat.
- c) Sebanyak 86% siswa dapat bekerja sama dengan temen kelompoknya. Siswa sudah mulai bekerja sama dengan temen dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- d) Sebanyak 91% siswa dapat menghargai pendapat temennya. Siswa memberikan apresiasi tepuk tangan kepada temennya yang menyampaikan pendapat.

d. Refleksi

Pembelajaran pada tindakan siklus II difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dan hasil belajar IPAS. Seluruh data dirangkum melalui lembar

observasi, evaluasi hasil belajar yang telah disusun dan di diskusikan secara bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas V. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1) Aspek Guru

- a) Guru telah menjelaskan kepada siswa bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
- b) Guru tidak memberikan batas waktu dalam mencari pasangan.
- c) Guru telah meminta kepada siswa untuk duduk sesuai dengan pasangan kartunya.
- d) Guru tidak memberitahu kepada sebagian pasangan kartu bahwa materi yang diperoleh tidak boleh diberitahukan kepada pasangan kartu yang lain.
- e) Guru telah memberikan klarifikasi tentang kebenaran jawaban terhadap pasangan kartu yang tidak tepat.
- f) Guru menyimpulkan namun kurang sesuai hasil kegiatan pembelajaran.

2. Aspek Siswa

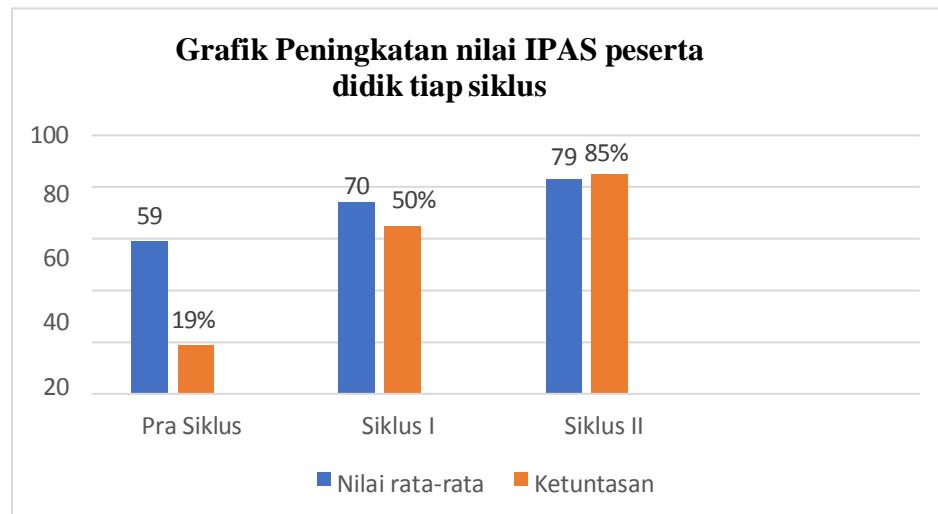
- a) Siswa telah memperhatikan guru saat menjelaskan.
- b) Siswa merespon penjelasan guru saat menerapkan aturan main dalam mencari pasangan kartu.

- c) Seluruh siswa menemukan pasangan kartunya dengan tepat.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan masih mengobrol dengan pasangan kartu yang lain.
- e) Siswa membaca kartu soal dan jawabannya secara bergantian dengan suara yang tidak jelas.
- f) Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dengan lancar dan suara yang kurang jelas namun kurang sesuai dengan hasil kegiatan pembelajaran.

Data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* telah guru laksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari persentase kecapaian aktivitas guru dan siswa yang meningkat di setiap siklusnya.

C. Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi di kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka berikut dipaparkan hasil peningkatan peserta didik dalam penelitian ini melalui tabel grafik peningkatan kemampuan hasil belajar IPAS peserta didik.



Gambar 4.3 Diagram peningkatan hasil belajar IPAS

Pada pembelajaran IPAS dengan nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan di pra siklus yang tidak mencapai ketuntasan 19% siswa yang mencapai ketuntasan, siklus I 50% siswa yang mencapai ketuntasan, dan siklus ke II ada 85% siswa yang mencapai ketuntasan yang mencapai KKTP.

Berdasarkan Thohir & Wasyik, (2021) menegaskan bahwa: Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

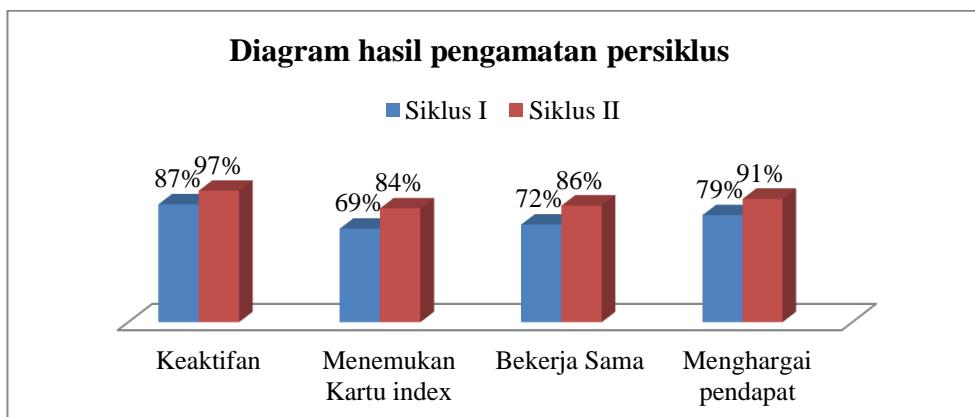
Menurut Tampubolon (2024), model pembelajaran *Index Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Model pembelajaran *Index Card Match* sengaja dipilih dengan alasan karena model ini mengandung unsur permainan dan sangat efektif digunakan

dalam menciptakan suasana belajar siswa yang berbeda serta dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Berdasarkan kenyataan yang dikemukakan tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan data hasil belajar siklus II, maka penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari proses dan hasil.

Aktivitas belajar siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan persentase peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 4.4 diagram peningkatan aktivitas belajar siswa

Adapun hasil pengamatan aspek dengan nilai rata- rata 75 dengan persentase ketuntasan siklus I yaitu keaktifan 87%, menemukan kartu index 69%, bekerja sama 72%, menghargai pendapat 79%. Sedangkan di siklus ke II yaitu keaktifan 97%, menemukan kartu index 84%, bekerja sama 86%, menghargai pendapat 91%.

Hasil penelitian diperoleh pada pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin 10 Februari 2025. Pada tindakan siklus I yang dilakukan tiga kali pertemuan, pembelajaran dengan materi rantai makanan dan jaring – jaring makanan belum mencapai proses dan hasil yang diharapkan. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, dikarenakan guru dalam menerapkan belum sepenuhnya menerapkan langkah- langkah model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa dengan dengan pelaksanaan aktivitas guru pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II, III juga berada pada kategori cukup. Pada tindakan siklus I tingkat hasil belajar siswa dalam menjawab tes, secara klasikal hanya berada pada kategori cukup.

Pada tindakan siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2025. Keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan karena pada kegiatan pembelajaran IPAS, guru dan siswa sudah mampu melaksanakan semua indikator- indikator penerapan model pembelajaran *Index card Match* dengan baik, dengan pelaksanaan aktivitas guru pada

pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan juga juga kategori baik. Sedangkan pelaksanaan aktivitas siswa pada pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II, III juga kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* dengan baik. Tindakan siklus II ini, tingkat hasil belajar siswa secara klasikal mencapai kategori baik.

D. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu mencoba menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V A. Merupakan keterbatasan peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas V A sebagai sampel penelitian yang berjumlah 29 siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Hal ini terbukti dengan peningkatan proses dan hasil belajar siswa. peningkatan proses dari siklus I dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Peningkatan hasil belajar, pada siklus I dari kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II dan telah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menerapkan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA di SD Negeri 005 Samarinda Ulu dengan Pada pembelajaran IPAS dengan nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan di pra siklus yang tidak mencapai ketuntasan 19% siswa yang mencapai ketuntasan, siklus I 50% siswa yang

mencapai ketuntasan, dan siklus ke II ada 85% siswa yang mencapai ketuntasan yang mencapai KKTP.

- 2) Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *index card match* adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dari hasil pengamatan aspek dengan nilai rata- rata 75 dengan persentase ketuntasan siklus I yaitu keaktifan 87%, menemukan kartu index 69%, bekerja sama 72%, menghargai pendapat 79%. Sedangkan di siklus ke II yaitu keaktifan 97%, menemukan kartu index 84%, bekerja sama 86%, menghargai pendapat 91%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 005 Samarinda Ulu melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru menjadikan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran IPAS, sehingga situasi pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif dan kreatif.
- 2) Bagi siswa, hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, siswa juga hendaknya tidak takut atau malu untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami.

- 3) Bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik yang nantinya akan dapat berguna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Nuraini, O., Sativa, O., Nur Fitriani, S., Maesaroh, S., Aisyah Fil Miyzanaa, T., Agustin, T., & Marini, A. (2023). <https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh> relevansi media virtual reality dengan teori albert bandura pada pembelajaran ips di sekolah dasar. *Online Journal of Educational and Language Research*, 3(2), 2807–2937.
- <https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Aribowo, A., Su'ad, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 216–222. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4562>
- Emiyniara (2020), peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran index card match pembelajaran IPAS <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/520/455>
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria*, 1(10), 43–56. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/view/462/412>
- Faturrohman, M. (2018). Model Model Pembelajaran Inovatif. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002>

Intan Sari, M., . R., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17283>

Intan Sari, M., . R., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17283>

Tansa Giri Asmaniah, Arief Cahyo Utomo. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPAS. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*. 2024;4(2):375-393. doi:<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.384>

Komalasari, K. (n.d.). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual, kreativitas guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPAS. 2, 29–38.

Windi Ari Rahmawati. Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sdn Trayang I Ngronggott Nganjuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2017;5(3):254501. doi:<https://media.neliti.com/media/publications/254501-penerapan-metode-index-card-match-untuk-2ebf5eb2.doc>

Pahleviannur, Saringatun, & Mudrikah, R. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.

Qurrotaini, L., Susanto, A., Izzah, L., Setyaningsih, D., & Triutami, D. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Materi Mitigasi Bencana Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Jurnal Holistika*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.57-64>

Suwartiani, S. Al. (2017). Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 1(1), 1. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.1

Thohir, M., & Wasyik, T. (2021). Penggunaan Media Kartu Pasangan: Apakah Meningkatkan Hasil Belajar Materi Waris dan Wasiat pada Siswa Madrasah Aliyah? *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 89.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i1.8293>

Suyono. Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Diadaptasi dari Tampubolon, Saur. 2022 *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Siklus I

**MODUL AJAR
IPAS TENTANG RATAI MAKANAN
DI KELAS VA SDN 005 SAMARINDA ULU**



RISDA ALDAYNTI
NPM. 2186206060

**FAKULTAS PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Penulis : Risda Aldayanti 2. Instansi : SD Negeri 005 Samarinda Ulu 3. Tahun : 2025 4. Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar 5. Kelas/fase : V A / C 6. Alokasi Waktu : 6 x 35 menit
TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas VA 2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hewan. 3. Peserta didik mengetahui peristiwa makan dan di makan antara mahluk hidup
CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Peserta didik dapat mengenal berbagai jenis rantai makanan, serta dapat menjelaskan ciri-ciri, dan dapat membedakan rantai makanan dan jaring – jaring makanan.
KOMPETENSI AWAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal hewan / tumbuhan 2. Mengetahui setidaknya 4 contoh rantai makanan di berbagai ekosistem seperti sawah, danau, laut, dan kutub.
PROFIL BELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman 2. Berkebinekaan

3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Kritis 6. Kreatif
SARANA DAN PRASARANA
1. Papan tulis 2. Spidol
TARGET PESERTA DIDIK
Siswa regular sejumlah 29 orang
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Index Card Match (ICM)</i>
METODE PEMBELAJARAN
1. Ceramah 2. Diskusi kelompok 3. Tanya jawab 4. Presentasi 5. Penugasan
KOMPONEN INTI
PEMAHAMAN BERMAKNA
Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mengerjakan soal tentang rantai makanan.
PERTANYAAN PEMANTIK
1. Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan?

2. Bagaimana tanaman dan hewan dalam ekosistem mendapatkan makanan?
3. Bagaimana makhluk hidup dalam ekosistem saling berkaitan satu dengan lainnya?

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

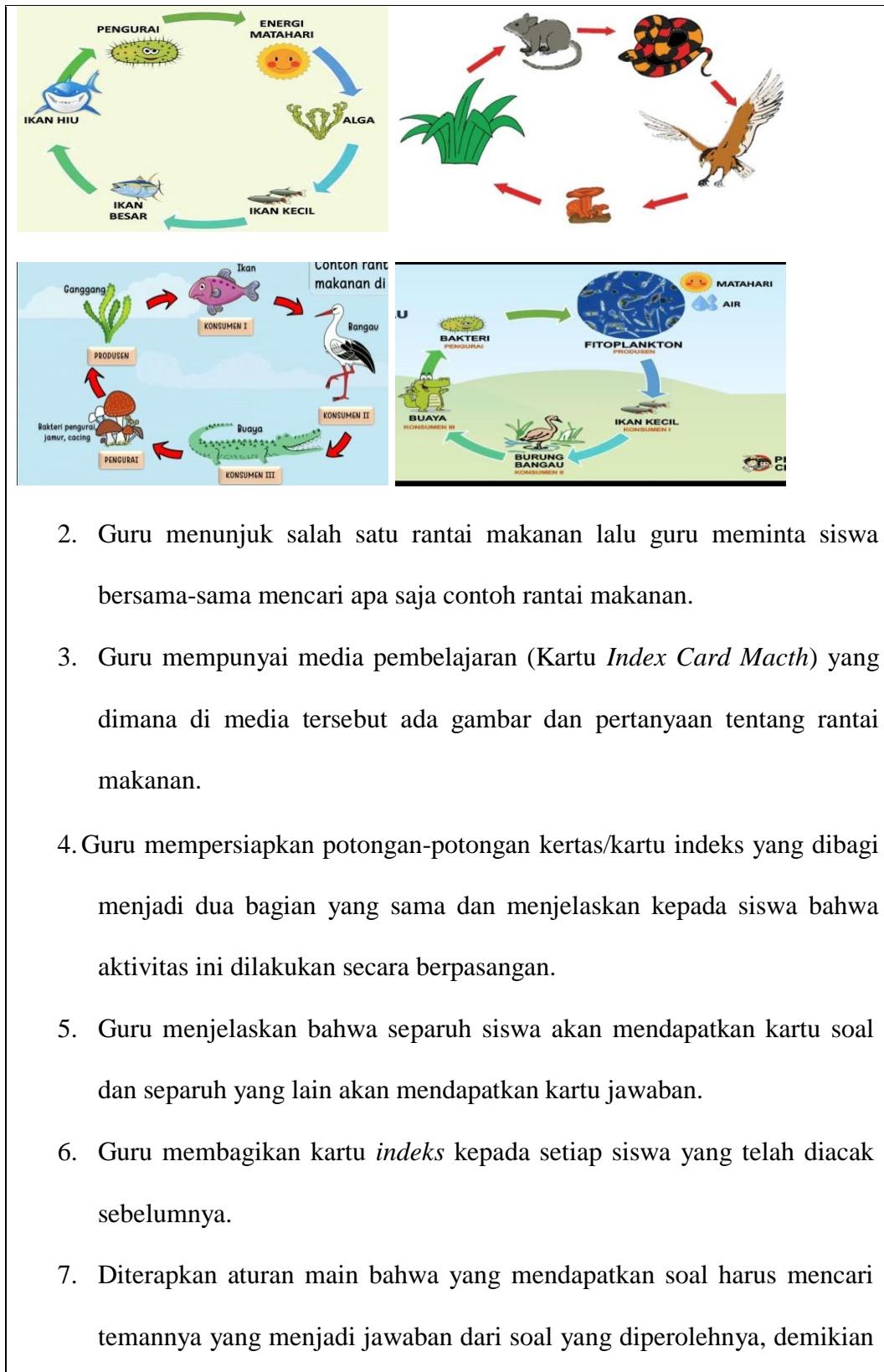
Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
2. Guru meminta siswa untuk memimpin doa.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa.
4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional.
5. Guru memberikan pertanyaan pemanik seperti “Bagaimana cara hewan mendapatkan makanan?” kepada siswa.
6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

Fase 1 : orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru menunjuk gambar rantai makanan dengan menunjuk gambar yang telah di tampilkan di papan tulis.



pula sebaliknya.

8. Guru menugaskan peserta didik untuk menemukan pasangan kartu mereka.
9. Setelah menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya.
10. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
11. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.
12. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan.
13. Guru dan siswa bersama-sama melakukan ice breaking.
14. Guru membuka sesi tanya jawab.

Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

15. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok ada yang terdiri dari 4 orang dan ada yang terdiri dari 5 orang.

Fase 3 : membimbing penyelidikan kelompok

16. Guru memberikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan LKPD tersebut.
17. Kemudian siswa dibimbing guru untuk memulai diskusi.

Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

18. Perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk menyajikan hasil kerja

<p>kelompok mereka didepan kelas.</p> <p>19. Kelompok lain memeberikan komentar dan tanggapan.</p>
Kegiatan akhir (alokasi waktu 10 menit)
Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
<p>20. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>21. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>22. Guru membuka sesi tanya jawab.</p> <p>23. Guru mengakhiri pembelajaran dan salam.</p>
PERTEMUAN 2
Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. 2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional. 5. Guru memberikan pertanyaan pemanik seperti “ sebutkan apa saja rantai makanan yang ada di sekitar kita?” kepada siswa. 6. Siswa meyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
Fase 1 : orientasi peserta didik pada masalah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan rantai makanan.

2. Guru meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar hewan “elang”
3. Guru memberikan pertanyaan” hewan elang termasuk konsumen tingkat berapa?”
4. Guru memberikan keterangan bahwa elang termasuk konsumen tingkat tiga atau konsumen puncak dalam rantai makanan. Elang merupakan hewan karnivora yang memakan konsumen tingkat dua, seperti katak dan burung pipit. .
5. Guru menjelaskan tentang apa itu rantai makanan.
6. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hewan/tumbuhan dan termasuk tingkatan apa.
7. Guru menunjuk hewan yang telah di paparkan di papan tulis lalu meminta siswa untuk menebak termasuk konsumen tingkat apa.



8. Guru menunjuk satu hewan lalu meminta siswa menebak dan menyebutkan ciri-cirinya hewan tersebut.
9. Guru mempunyai media pembelajaran (Kartu Index Card Macth) yang dimana di media tersebut ada gambar dan pertanyaan tentang rantai makanan.
10. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa

bawa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.

11. Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
12. Guru membagikan kartu *indeks* kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya.
13. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
14. Guru menugaskan peserta didik untuk menemukan pasangan kartu mereka.
15. Setelah menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya.
16. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
17. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.
18. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan.
19. Guru dan siswa melakukan ice breaking
20. Guru mengajak siswa untuk membandingkan dan membedakan bangun datar dan bangun ruang.

Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

21. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok ada yang terdiri dari 4 orang dan ada yang terdiri dari 5 orang.

Fase 3 : membimbing penyelidikan kelompok

22. Guru memberikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan LKPD.
23. Kemudian siswa dibimbing guru untuk memulai diskusi.

Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

24. Perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.
25. Kelompok lain memberikan komentar dan tanggapan.

Kegiatan akhir (alokasi waktu 10 menit)

Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

26. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
27. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
28. Guru membuka sesi tanya jawab
29. Guru mengakhiri pembelajaran dan salam.

PERTEMUAN 3

Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa.

4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional.
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “sebutkan hewan yang termasuk rantai makanan?”
6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)**Fase 1 : membimbing penyelidikan LKPD**

1. Guru memberikan LKPD
2. Kemudian siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKPD.

Fase 2: mengembangkan dan menyajikan hasil karya

3. Perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk mempersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
4. Siswa lain memberikan komentar dan tanggapan.

Kegiatan akhir (alokasi waktu 10 menit)**Fase 3 :menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

5. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
7. Guru membuka sesi tanya jawab
8. Guru mengakhiri pembelajaran dan salam.

Mengetahui
Guru wali kelas



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Mahasiswa Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Risda Aldayanti".

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 2 materi ajar siklus I

A. Pengertian rantai makanan dan jaring – jaring makanan

Rantai makanan adalah serangkaian proses makan dan dimakan antara makhluk hidup berdasar urutan tertentu yang terdapat peran produsen, konsumen dan decomposer (pengurai) untuk kelangsungan hidup.

Secara sederhana rantai makanan bisa dilihat secara runtut dari produsen, konsumen dan pengurai. Lain halnya dengan jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan adalah gabungan dari rantai makanan yang saling terhubung, dan tumpang tindih dalam suatu ekosistem.

B. Fungsi Rantai / Jaring-jaring Makanan

Tujuan mendasar dari jaring makanan adalah menggambarkan rantai makanan antar spesies dalam suatu komunitas.

Jaring makanan dapat dibangun untuk menggambarkan interaksi spesies. Semua spesies di jaring makanan dapat dibedakan menjadi spesies basal (autotrof, seperti tanaman), spesies perantara (herbivora dan karnivora tingkat menengah, seperti belalang dan kalajengking), dan spesies puncak atau predator (karnivora tingkat tinggi).

1. Proses Rantai Makanan

Proses makan dan dimakan dalam rantai makanan ini berlangsung secara terus menerus dengan perannya masing masing, seperti produser, konsumen, dan pengurai atau dekomposer. Berikut penjelasannya Grameds:

1. Produsen

Produsen adalah organisme yang mampu membuat makanannya sendiri, contohnya adalah tumbuhan hijau. Keberadaannya tidak bergantung pada ketersediaan makanan, akan tetapi keseimbangan alam.

Maka dari itu produsen tidak memakan makhluk lain. Tetapi malah di makan oleh makhluk lainnya. Produsen juga merupakan makhluk hidup yang dapat membuat zat organik dari zat anorganik. Biasanya produsen membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Contoh produsen diantaranya tumbuhan hijau, alga, dan juga lumut. Beberapa ilmuwan menyebut tingkatan setiap organisme dalam jaringan makanan dengan istilah tingkat trofik. Tingkat trofik tersebut menentukan bagaimana energi mengalir melalui ekosistem.

2. Konsumen

Konsumen yaitu makhluk hidup yang bergantung pada makhluk lain karena dia tidak bisa memproduksi makanan sendiri seperti produsen. Maka dari itu untuk menjaga kelangsungan hidupnya, konsumen bergantung pada organism lainnya. Peran konsumen di dalam sebuah ekosistem biasanya adalah hewan. Konsumen memiliki beberapa tingkatan, diantaranya:

a. **Konsumen pertama (primer)**, konsumen satu merupakan pemakan produsen atau tumbuhan dan biasanya disebut dengan

konsumen herbivora. Contohnya seperti sapi, kelinci, kerbau dan lain lain.

b. Konsumen sekunder, organisme yang sumber makanannya dari tingkat trofik sebelumnya (trofik 2). Tingkatan ini diisi oleh hewan-hewan karnivora yang masih bisa dimangsa oleh hewan lain, contohnya adalah tikus.

c. Konsumen tersier, konsumen ini merupakan pemakan konsumen kedua dan seterusnya hingga konsumen yang terakhir yang disebut dengan konsumen puncak. Biasanya konsumen puncak merupakan hewan yang tidak bisa dimakan oleh hewan lainnya. Contohnya singa, buaya, elang.

3. Dekomposer atau Pengurai

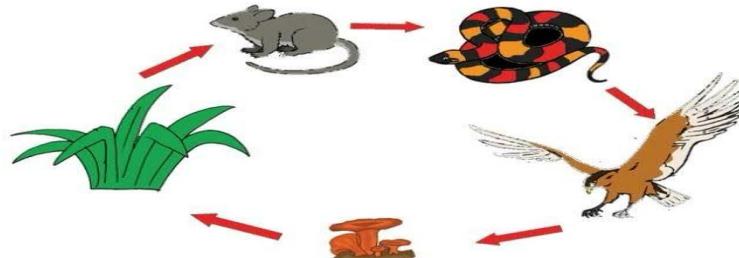
Pengurai adalah organisme terakhir dalam rantai makanan. Karena pengurai merupakan organisme yang mampu mengubah zat organik menjadi zat anorganik. Pengurai mengurai bangkai atau tumbuhan yang sudah mati lalu mengembalikan nutrisinya ke dalam tanah yang akan digunakan tanaman untuk berfotosintesis, di sinilah siklus dari rantai makanan dimulai lagi.

Contoh pengurai yaitu jamur dan bakteri pengurai. Rantai makanan adalah bagian dari jaring-jaring makanan

2. Contoh Rantai Makanan Berdasarkan Ekosistemnya

Ada sejumlah contoh jaring-jaring makanan dikelompokkan berdasarkan habitat kehidupan mereka. Contohnya ialah jaring-jaring makanan bagi habitat tertentu. Ada kira-kira 13 mahluk hidup pada suatu siklus jaring-jaring makanan. Beberapa mahluk hidup itu diantaranya phytoplankton, zooplankton, ikan, udang, burung camar, kepiting, rumput laut, gurita, pinguin, gajah laut, anjing laut, paus biru, serta paus pembunuh. Nah, melihat ke 13 mahluk hidup itu bisa digolongkan kedalam sejumlah siklus rantai makanan, diantaranya:

1. Contoh Rantai Makanan di Darat



Padi – Tikus – Ular – Elang – Pengurai

- a. Padi, yaitu sebagai produsen penghasil makanan untuk organisme lain. Padi menghasilkan biji beras.
- b. Tikus, yaitu sebagai konsumen primer karena tikus merupakan hewan yang memakan tumbuhan atau yang disebut dengan herbivora. Tikus memakan padi untuk kelangsungan hidupnya.

- c. Ular, yaitu konsumen sekunder karena ular merupakan pemakan hewan lainnya atau karnivora dan ular memakan tikus sebagai sumber energinya.
- d. Elang, yaitu konsumen puncak. Elang memakan ular untuk kelangsungan hidupnya.
- e. Pengurai, perannya mengurai Elang agar zat-zat dan nutrisi nya dapat di serap kembali oleh tanah dan dapat diserap oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis.

Tidak hanya di laut dan danau, Jaring-jaring makanan juga terjadi di ekosistem sawah yaitu, seperti berikut:

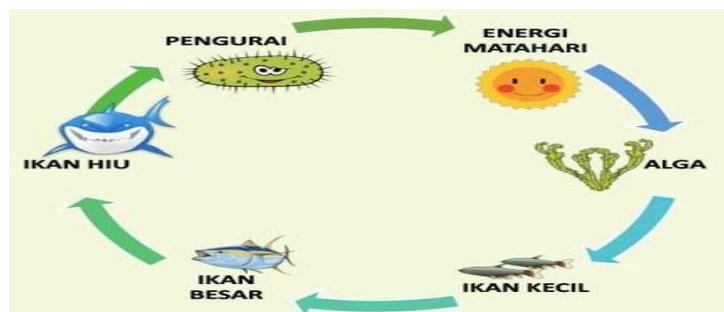
1. Pohon > Burung Gereja > Burung Elang Pohon > Jangkrik > Burung Pipit > Burung Elang.
2. Rumput > Jangkrik > Tikus > Burung Elang.
3. Rumput > Jangkrik > Tikus > Ular > Burung Elang.
4. Rumput > Tikus > Burung Elang.
5. Pohon > Jangkrik > Tikus > Burung Elang.
6. Pohon > Jangkrik > Tikus > Ular > Burung Elang.
7. Rumput > Jangkrik > Burung Pipit > Burung Elang.
8. Rumput > Tikus > Ular > Burung Elang.

2. Contoh Rantai Makanan di Laut

Ekosistem laut atau ekosistem bahari adalah ekosistem akuatik alami, didominasi oleh perairan yang sangat luas dan berkadar garam tinggi. Ciri-ciri ekosistem laut adalah sebagai berikut:

- Memiliki salinitas tinggi, semakin mendekati khatulistiwa semakin tinggi
- NaCl mendominasi mineral ekosistem laut hingga mencapai 75%
- Iklim dan cuaca tidak terlalu berpengaruh pada ekosistem laut
- Memiliki variasi perbedaan suhu di permukaan dengan di kedalaman.

Contoh rantai makanan di ekosistem laut adalah:



Phytoplankton – Ikan Kecil – Anjing Laut – Hiu – Dekomposer

- Phytoplankton, yaitu sebagai produsen karena ia dapat membentuk cadangan makanan yang disebut amylyum melalui proses fotosintesis.

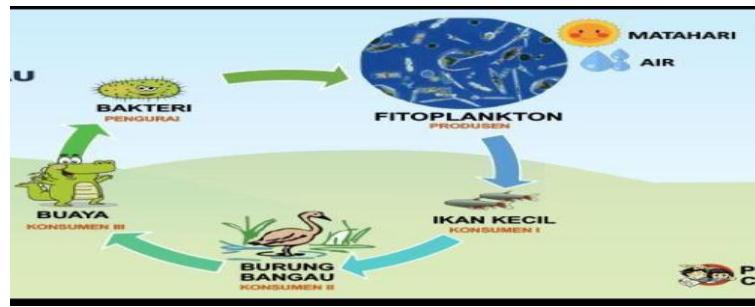
2. Ikan kecil, yaitu sebagai Konsumen primer karena ikan kecil memakan phytoplankton agar dapat bertahan hidup.
3. Anjing laut, yaitu sebagai konsumen sekunder karena anjing laut memakan ikan kecil, dan mengubahnya menjadi energi untuk kelangsungan hidupnya.
4. Hiu, yaitu sebagai konsumen puncak karena hiu memakan anjing laut agar dapat bertahan hidup
5. Dekomposer, perannya mengurai hiu pada saat mati. Agar nutrisinya dapat di serap tanah dimana tanaman laut hidup.

3. Contoh Rantai Makanan di Danau

Danau merupakan ekosistem akuatik alami, sama seperti laut dan sungai, namun danau termasuk ke dalam kategori ekosistem Ientik atau ekosistem dengan air yang tenang. Ciri-ciri ekosistem danau adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki variasi suhu yang tidak mencolok
- b. Memiliki penetrasi cahaya yang sangat sedikit
- c. Dihuni oleh flora yang khas
- d. Dihuni oleh kebanyakan filum hewan

Contoh rantai makanan di ekosistem danau adalah:



Energi matahari – fitoplankton – zooplankton – larva capung atau nyamuk – ikan
– buaya – pengurai

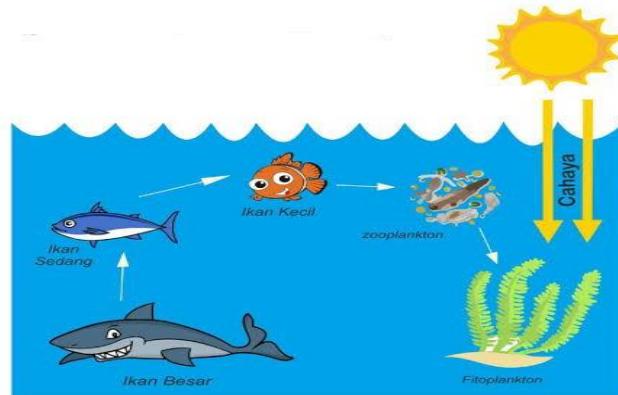
1. Fitoplankton -> zooplankton -> Ikan kecil -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
2. Pengurai Fitoplankton -> Zooplankton -> Ikan kecil -> Ikan besar -> Pengurai
3. Fitoplankton -> Zooplankton -> Ikan kecil -> Ikan besar -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
4. Tanaman Hidrylla -> Siput -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
5. Tanaman enceng gondok -> Siput -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
6. Tanaman enceng gondok -> Ulat -> Burung -> Pengurai

4. Contoh Rantai Makanan di Sungai

Sungai adalah ekosistem Iotik atau ekosistem dengan air yang mengalir. Ciri-ciri ekosistem sungai adalah sebagai berikut:

- a. Air pada ekosistem sungai mengalir dari hulu ke hilir
- b. Terjadi perubahan pada keadaan fisik dan kimia dari ekosistem yang berlangsung terus menerus
- c. Kondisi dari fisik kimia pada tingkatan aliran air ekosistem sungai sangat tinggi
- d. Tumbuhan dan hewan yang tinggal telah menyesuaikan diri dengan kondisi aliran air sungai

Contoh rantai makanan di ekosistem sungai adalah:



1. Energi matahari – alga atau lumut – udang – ikan – ular sungai – pengurai
2. Energi matahari – alga atau lumut – ikan – beruang – pengurai

Lampiran 3 kartu index siklus I**Petunjuk Kegiatan:**

1. Berbarislah di depan kelasmu.
2. Yang mendapat kartu soal berbaris di depan dan yang mendapat kartu jawaban berbaris di belakang.
3. Bacalah kartu soal atau kartu jawaban yang Anda dapatkan
4. Carilah pasangan Anda sesuai dengan kartu soal atau kartu jawaban yang dianggap benar.
5. Setelah menemukan pasangan masing-masing, berbarislah sesuai dengan pasangan Anda
6. Setelah ada arahan dari guru, duduklah dengan pasangan Anda
7. Bacalah kartu soal dan kartu jawaban dengan pasangan Anda di depan kelas

Kartu Index Card Match

Peristiwa makan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup...

Rantai Makanan



Pada gambar tersebut yang bertindak sebagai Konsumen tingkat 1 adalah gambar nomor ...

2

Organisme yang mengurai zat/makhluk hidup yang sudah mati dan hasil penguraiannya dimanfaatkan oleh tumbuhan disebut ...

Pengurai

Tumbuhan sebagai produsen yang menghasilkan makanan sendiri dengan cara...

Fotosintesis

Makhluk hidup yang mampu menghasilkan makanan sendiri disebut...

Produsen

Makhluk hidup yang tidak mampu menghasilkan makanan sendiri, namun hanya memakan makhluk hidup lainnya atau memanfaatkan makanan dari produsen disebut ...

Konsumen



Pada gambar tersebut jika Katak mengalami kepunahan maka yang terjadi adalah ...

Sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup dengan urutan-urutan tertentu adalah pengertian dari ...

Belalang semakin banyak

Hewan yang hidupnya sangat bergantung pada tumbuhan adalah...

Rantai Makanan

Kambing, kerbau, dan kelinci

Dalam sebuah rantai makanan, eleng berperan sebagai konsumen berapa?

Konsumen III

Lampiran 4 Lembar observasi mengajar guru siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN MENGAJAR GURU

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Materi Pokok : Rantai Makanan

Nama Peneliti : Risda Aldayanti

Petunjuk pengisian

Berilah skor pada butir—butir indikator/aspek yang diamati dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1 2 3 4 5) sesuai kriteria berikut: **Skor 1** : Sangat kurang; **Skor 2**: kurang; **Skor 3**: cukup; **Skor 4**: baik; **Skor 5**: Sangat baik

No	Aspek Yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.				✓	
2	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.				✓	
3	Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.		✓			
4	Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang			✓		

	diperolehnya, demikian pula sebaliknya.					
5	Guru menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartu mereka.		✓			
6	Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.		✓			
7	Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.		✓			
8	Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			✓		
Jumlah			8	6	8	
Total perolehan			91,6			

Samarinda, 17 Februari 2025



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Lampiran 5 lembar pedoman peserta didik

Pedoman penilaian peserta didik

Nama :

Kelas : VB SDN 005 Samarinda Ulu

Berilah tanda (✓) pada kolom dibawah!

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan				
		BS	B	C	K	KS
		5	4	3	2	1
1	Ke Aktifan					
2	Menemukan kartu index					
3	Bekerja sama					
4	Menghargai pendapat					

Keterangan:

A. Kriteria penilaian

BS : Baik Sekali	(skor 5)	<i>rentang nilai (81-100)</i>
B : Baik	(skor 4)	<i>rentang nilai (61-80)</i>
C : Cukup	(skor 3)	<i>rentang nilai (41-60)</i>
K : Kurang	(skor 2)	<i>rentang nilai (21-40)</i>
KS : Kurang Sekali	(skor 1)	<i>rentang nilai (0-20)</i>

B. Skala aspek

1. **Ekspresi** : **BS** (Baik Sekali), **B** (Baik), **C** (Cukup), **K** (Kurang), **KS** (Kurang Sekali)
2. **Kesesuaian Pemeranan** : **BS** (Baik Sekali), **B** (Baik), **C** (Cukup), **K** (Kurang), **KS** (Kurang Sekali)
3. **Kejelasan Suara** : **BS** (Baik Sekali), **B** (Baik), **C** (Cukup), **K** (Kurang), **KS** (Kurang Sekali)
4. **Kelancaran Berbicara** : **BS** (Baik Sekali), **B** (Baik), **C** (Cukup), **K** (Kurang), **KS** (Kurang Sekali)
5. **Intonasi** : **BS** (Baik Sekali), **B** (Baik), **C** (Cukup), **K** (Kurang), **KS** (Kurang Sekali)

Samarinda, 17 Februari 2025



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 19830828202211006

Lampiran 6 hasil pengamatan kartu index card match siklus I

SIKLUS I

NO	NAMA	ASPEK YANG DI AMATI			
		Ke Aktifan	Menemukan kartu index	Bekerja Sama	Menghargai Pendapat
1	Abdul akbar	4	3	3	4
2	Abidah salwa daniyah rahma	5	4	4	5
3	Adilla aura putri	4	3	4	4
4	Afkar azzamy syauqi	4	3	4	4
5	Andria prasasti cinta rafael	5	3	4	4
6	Aqila erri rahmadhani	5	5	4	4
7	Chalista michaelah qanaya azakha	4	3	4	4
8	Dwi raditya	5	4	4	4
9	Eldina syifa anindya	5	4	4	4
10	Fadhillah azzahra	5	4	4	3
11	Fikri dian saputra	4	4	4	5
12	Fulvian azka saputra	4	3	3	5
13	Kayla apriliani	4	3	3	4
14	Kenzo rajendra atharizz	5	4	5	4

15	Mochammad rayhand ferdyansyah	4	4	3	4
16	Muhammad al zhieeqri	4	3	4	4
17	Muhammad alif hanafi	4	3	4	4
18	Muhammad andre ramadhan	4	3	4	4
19	Muhammad khalilurrahman	4	3	3	4
20	Muhammad zidan darlis setiawan	3	3	2	3
21	Nabila caesar syahran	4	3	3	4
22	Nazwa khanza azahra	4	4	4	4
23	Nurus shyifa inaya	5	4	3	4
24	Radityah kaka yudhistira	3	3	4	4
25	Reinissa ajeng pramesti	5	4	4	5
26	Ristiqah safira	4	4	3	4
27	Syaqilla putri azzahra	5	3	4	4
28	Uzma qisya aulia	5	3	4	4
29	Zahra asyifa eliyanti	5	4	5	5

Jumlah	127	101	105	115
	145			
Persentase keterlaksanaan pembelajaran	87%	69%	72%	79%

**Mengetahui
Guru wali kelas**



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Mahasiswa Peneliti

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 7 kisi – kisi penyusun soal siklus I

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL

Kelas : VA

Materi Pokok : Rantai Makanan

Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Tingkat Ranah	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian rantai makanan	Esay	C1	Mudah	1
2	Menyebutkan contoh rantai makanan dengan benar	Esay	C2	Mudah	2
3	Mengkreatifkan dan memilih rantai makanan yang sesuai untuk menyusun sebuah gambar.	Esay	C5	Sukar	5
4	Memahami ciri – ciri dan jenis hewan	Esay	C2	Mudah	4
5	Menganalisis ciri – ciri rantai makan dan membandingkan rantai makanan dengan jaring – jaring makan	Esay	C4	Sedang	3

Lampiran 8 lembar Soal tes siklus I**Soal Essay**

Nama : _____

Kelas : VA

Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

1. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan ?

Jawaban :

2. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring – jaring makanan !

Jawaban :

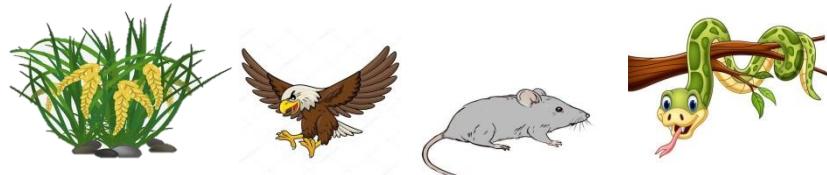
3. Sebutkan dua ciri – ciri hewan yang kamu ketahui! Jelaskan dari konsumen apa!

Jawaban :

4. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring – jaring makanan !

Jawaban :

5. Susunlah beberapa hewan / tumbuhan di bawah ini agar membentuk gambar sebuah rantai makanan! sebutkan dan jelaskan hewan yang ada di bawah ini?



Jawaban :

Lampiran 9 Lembar Jawaban Soal siklus I

Kunci jawaban

1. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan ?

Jawaban : Rantai makanan adalah sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup dengan urutan-urutan tertentu.

2. Sebutkan contoh rantai makanan yang berada di ekosistem sawah!

Jawaban : Contoh rantai makanan di ekosistem sawah adalah: Padi → tikus → ular → elang, Padi → belalang → katak → burung hantu/ular, Padi → belalang → burung → ular → elang.

3. Sebutkan dua ciri – ciri hewan yang kamu ketahui! Jelaskan dari konsumen apa!

Jawaban : Hewan herbivora dan karnivora merupakan dua jenis konsumen dalam rantai makanan.

Ciri-ciri hewan herbivora dan karnivora adalah:

Hewan herbivora

- a. Memakan tumbuhan, seperti daun, biji, atau buah
- b. Gigi seri yang tajam untuk memotong makanan
- c. Gigi geraham yang lebar untuk menghaluskan makanan
- d. Tidak memiliki gigi taring

Contoh hewan herbivora: kambing, kelinci, kerbau, gajah, jerapah, zebra, badak, panda, dan kijang

Hewan karnivora

- a. Memakan hewan lain
- b. Memiliki taring untuk merobek daging mangsa
- c. Memiliki cakar untuk mencengkeram mangsa

Contoh hewan karnivora: tikus, katak

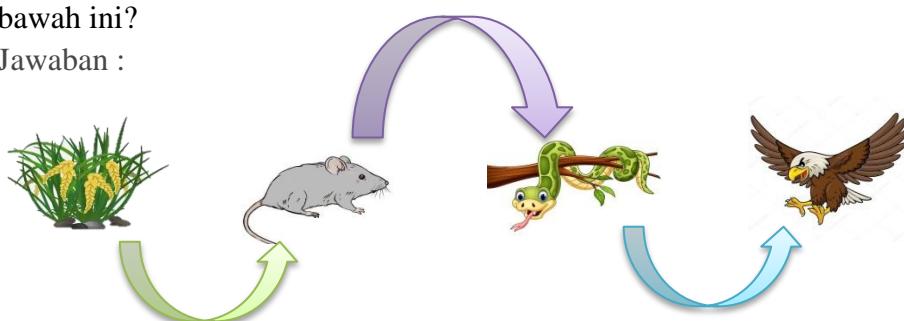
Hewan herbivora merupakan konsumen tingkat I, sedangkan hewan karnivora merupakan konsumen tingkat II.

4. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring – jaring makanan !

Jawaban : Rantai makanan berfokus pada urutan proses pemakanan antara satu organisme dan organisme lainnya. Dalam konteks jaringan – jaringan makanan, hubungan pemberian makan menjadi lebih kompleks karena berbagai organisme dalam ekosistem dapat berperan sebagai konsumen atau produsen bagi banyak spesies lain.

5. Susunlah beberapa hewan / tumbuhan di bawah ini agar membentuk gambar sebuah rantai makanan! sebutkan dan jelaskan hewan yang ada di bawah ini?

Jawaban :



- Padi, yaitu sebagai produsen penghasil makanan untuk organisme lain. Padi menghasilkan biji beras.
- Tikus, yaitu sebagai konsumen primer karena tikus merupakan hewan yang memakan tumbuhan atau yang disebut dengan herbivora. Tikus memakan padi untuk kelangsungan hidupnya.
- Ular, yaitu konsumen sekunder karena ular merupakan pemakan hewan lainnya atau karnivora dan ular memakan tikus sebagai sumber energinya.
- Elang, yaitu konsumen puncak. Elang memakan ular untuk kelangsungan hidupnya.
- Pengurai, perannya mengurai Elang agar zat-zat dan nutrisi nya dapat di-serap kembali oleh tanah dan dapat diserap oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis.

Lampiran 10 hasil tes siklus I

NO	NAMA	KKTP	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul akbar	75	35		✓
2	Abidah salwa daniyah rahma	75	75	✓	
3	Adilla aura putri	75	70		✓
4	Afkar azzamy syauqi	75	45		✓
5	Andria prasasti cinta rafael	75	70		✓
6	Aqila erri rahmadhani	75	80	✓	
7	Chalista michaelah qanaya azakha	75	50		✓
8	Dwi raditya	75	70		✓
9	Eldina syifa anindya	75	80	✓	
10	Fadhillah azzahra	75	65		✓
11	Fikri dian saputra	75	65		✓
12	Fulvian azka saputra	75	70		✓
13	Kayla apriliani	75	80	✓	
14	Kenzo rajendra atharizz	75	80	✓	
15	Mochammad rayhand ferdyansyah	75	65		✓
16	Muhammad al zhieeqri	75	55		✓
17	Muhammad alif hanafi	75	70		✓
18	Muhammad andre	75	80	✓	

	ramadhan				
19	Muhammad khalilurrahman	75	47		✓
20	Muhammad zidan darlis setiawan	75	50		✓
21	Nabila caesar syahran	75	50		✓
22	Nazwa khanza azahra	75	65		✓
23	Nurus shyifa inaya	75	80	✓	
24	Radityah kaka yudhistira	75	65		✓
25	Reinissa ajeng pramesti	75	70		✓
26	Ristiqah safira	75	65		✓
27	Syaqilla putri azzahra	75	70		✓
28	Uzma qisya aulia	75	70		✓
29	Zahra asyifa eliyanti	75	90	✓	

Mengetahui

Guru wali kelas



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Mahasiswa Peneliti

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 11 Modul Ajar Siklus II

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: Risma Aldayanti
2. Instansi	: SD Negeri 005 Samarinda Ulu
3. Tahun	: 2025
4. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
5. Kelas/fase	: VA / C
6. Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit
TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Siswa kelas VA	
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hewan.	
3. Peserta didik mengetahui peristiwa makan dan di makan antara mahluk hidup	
CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Peserta didik dapat mengenal berbagai jenis rantai makanan, serta dapat menjelaskan ciri-ciri, dan dapat membedakan rantai makanan dan jaring – jaring makanan.	
KOMPETENSI AWAL	
1. Mengenal hewan / tumbuhan	
2. Mengetahui setidaknya 4 contoh rantai makanan di berbagai ekosistem seperti sawah, danau, laut, dan kutub.	
PROFIL BELAJAR PANCASILA	

<ul style="list-style-type: none"> 6. Beriman 7. Berkebinekaan 8. Mandiri 9. Gotong royong 10. Kritis 11. Kreatif
SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis 2. Spidol
TARGET PESERTA DIDIK
Siswa regular sejumlah 29 orang
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Index Card Match (ICM)</i>
METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi kelompok 3. Tanya jawab 4. Presentasi 5. Penugasan
KOMPONEN INTI
PEMAHAMAM BERMAKNA
Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mengerjakan soal tentang rantai makanan.

PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan? 2. Bagaimana tanaman dan hewan dalam ekosistem mendapatkan makanan? 3. Bagaimana makhluk hidup dalam ekosistem saling berkaitan satu dengan lainnya?
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1
Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. 2. Guru meminta siswa untuk memimpin doa. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional. 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “Bagaimana cara hewan mendapatkan makanan?” kepada siswa. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
Fase 1 : orientasi peserta didik pada masalah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk gambar rantai makanan dengan menunjuk gambar yang telah di tampilkan di papan tulis.

2. Guru menunjuk salah satu rantai makanan lalu guru meminta siswa bersama-sama mencari apa saja contoh rantai makanan.

3. Guru mempunyai media pembelajaran (Kartu *Index Card Macth*) yang dimana di media tersebut ada gambar dan pertanyaan tentang rantai makanan.

4. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.

5. Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.

6. Guru membagikan kartu *indeks* kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya.

7. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.

8. Guru menugaskan peserta didik untuk menemukan pasangan kartu mereka.
9. Setelah menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya.
10. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
11. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.
12. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan.
13. Guru dan siswa bersama-sama melakukan ice breaking.
14. Guru membuka sesi tanya jawab.

Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

15. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok ada yang terdiri dari 4 orang dan ada yang terdiri dari 5 orang.

Fase 3 : membimbing penyelidikan kelompok

16. Guru memberikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan LKPD tersebut.
17. Kemudian siswa dibimbing guru untuk memulai diskusi.

Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

18. Perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk menyajikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.

- | |
|--|
| 19. Kelompok lain memerlukan komentar dan tanggapan. |
|--|

Kegiatan akhir (alokasi waktu 10 menit)
--

Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
--

- | |
|---|
| 20. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. |
| 21. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. |
| 22. Guru membuka sesi tanya jawab. |
| 23. Guru mengakhiri pembelajaran dan salam. |

PERTEMUAN 2

Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

- | |
|---|
| 1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. |
| 2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. |
| 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. |
| 4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional. |
| 5. Guru memberikan pertanyaan pemandangan seperti “ sebutkan apa saja rantai makanan yang ada di sekitar kita?” kepada siswa. |
| 6. Siswa meyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran. |

Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

Fase 1 : orientasi peserta didik pada masalah
--

- | |
|---|
| 1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan rantai makanan. |
| 2. Guru meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar hewan |

“elang”

3. Guru memberikan pertanyaan” hewan elang termasuk konsumen tingkat berapa?”
4. Guru memberikan keterangan bahwa elang termasuk konsumen tingkat tiga atau konsumen puncak dalam rantai makanan. Elang merupakan hewan karnivora yang memakan konsumen tingkat dua, seperti katak dan burung pipit. .
5. Guru menjelaskan tentang apa itu rantai makanan.
6. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hewan/tumbuhan dan termasuk tingkatan apa.
7. Guru menunjuk hewan yang telah di paparkan di papan tulis lalu meminta siswa untuk menebak termasuk konsumen tingkat apa.



8. Guru menunjuk satu hewan lalu meminta siswa menebak dan menyebutkan ciri-cir hewan tersebut.
9. Guru mempunyai media pembelajaran (Kartu *Index Card Macth*) yang dimana di media tersebut ada gambar dan pertanyaan tentang rantai makanan.
10. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa

bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.

11. Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.
12. Guru membagikan kartu *indeks* kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya.
13. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
14. Guru menugaskan peserta didik untuk menemukan pasangan kartu mereka.
15. Setelah menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya.
16. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
17. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.
18. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan.
19. Guru dan siswa melakukan ice breaking
20. Guru mengajak siswa untuk membandingkan dan membedakan bangun datar dan bangun ruang.

Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

21. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok ada yang terdiri dari 4 orang dan ada yang terdiri dari 5 orang.

Fase 3 : membimbing penyelidikan kelompok

22. Guru memberikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan LKPD.
23. Kemudian siswa dibimbing guru untuk memulai diskusi.

Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

24. Perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.
25. Kelompok lain memberikan komentar dan tanggapan.

Kegiatan akhir (alokasi waktu 10 menit)

Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

26. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
27. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
28. Guru membuka sesi tanya jawab
29. Guru mengakhiri pembelajaran dan salam.

PERTEMUAN 3

Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa.

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional. 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “sebutkan hewan yang termasuk rantai makanan?” 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. |
|--|

Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

Fase 1 : orientasi peserta didik pada LKPD

1. Guru memberikan LKPD
2. Kemudian siswa dibimbing guru untuk memulai mengerjakan LKPD.

Fase 2 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk mempersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
2. Siswa lain memberikan komentar dan tanggapan.

Kegiatan akhir (alokasi waktu 10 menit)

Fase 4 :menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Guru membuka sesi tanya jawab
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan salam.

Mengetahui
Guru wali kelas



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Mahasiswa Peneliti

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 12 materi ajar siklua II

A. Pengertian rantai makanan dan jaring – jaring makanan

Rantai makanan adalah serangkaian proses makan dan dimakan antara makhluk hidup berdasar urutan tertentu yang terdapat peran produsen, konsumen dan decomposer (pengurai) untuk kelangsungan hidup.

Secara sederhana rantai makanan bisa dilihat secara runtut dari produsen, konsumen dan pengurai. Lain halnya dengan jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan adalah gabungan dari rantai makanan yang saling terhubung, dan tumpang tindih dalam suatu ekosistem.

B. Fungsi Rantai / Jaring-jaring Makanan

Tujuan mendasar dari jaring makanan adalah menggambarkan rantai makanan antar spesies dalam suatu komunitas.

Jaring makanan dapat dibangun untuk menggambarkan interaksi spesies. Semua spesies di jaring makanan dapat dibedakan menjadi spesies basal (autotrof, seperti tanaman), spesies perantara (herbivora dan karnivora tingkat menengah, seperti belalang dan kalajengking), dan spesies puncak atau predator (karnivora tingkat tinggi).

1. Proses Rantai Makanan

Proses makan dan dimakan dalam rantai makanan ini berlangsung secara terus menerus dengan perannya masing masing, seperti produser, konsumen, dan pengurai atau dekomposer. Berikut penjelasannya Grameds:

a. Produsen

Produsen adalah organisme yang mampu membuat makanannya sendiri, contohnya adalah tumbuhan hijau. Keberadaannya tidak bergantung pada ketersediaan makanan, akan tetapi keseimbangan alam.

Maka dari itu produsen tidak memakan makhluk lain. Tetapi malah di makan oleh makhluk lainnya. Produsen juga merupakan makhluk hidup yang dapat membuat zat organik dari zat anorganik. Biasanya produsen membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Contoh produsen diantaranya tumbuhan hijau, alga, dan juga lumut. Beberapa ilmuwan menyebut tingkatan setiap organisme dalam jaringan makanan dengan istilah tingkat trofik. Tingkat trofik tersebut menentukan bagaimana energi mengalir melalui ekosistem.

b. Konsumen

Konsumen yaitu makhluk hidup yang bergantung pada makhluk lain karena dia tidak bisa memproduksi makanan sendiri seperti produsen. Maka dari itu untuk menjaga kelangsungan hidupnya, konsumen bergantung pada organism lainnya. Peran konsumen di dalam sebuah ekosistem biasanya adalah hewan. Konsumen memiliki beberapa tingkatan, diantaranya:

- 1. Konsumen pertama (primer)**, konsumen satu merupakan pemakan produsen atau tumbuhan dan biasanya disebut dengan

konsumen herbivora. Contohnya seperti sapi, kelinci, kerbau dan lain lain.

2. **Konsumen sekunder**, organisme yang sumber makanannya dari tingkat trofik sebelumnya (trophik 2). Tingkatan ini diisi oleh hewan-hewan karnivora yang masih bisa dimangsa oleh hewan lain, contohnya adalah tikus.
3. **Konsumen tersier**, konsumen ini merupakan pemakan konsumen kedua dan seterusnya hingga konsumen yang terakhir yang disebut dengan konsumen puncak. Biasanya konsumen puncak merupakan hewan yang tidak bisa dimakan oleh hewan lainnya. Contohnya singa, buaya, elang.

C. Dekomposer atau Pengurai

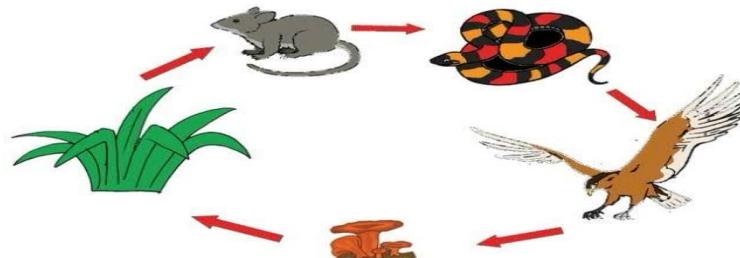
Pengurai adalah organisme terakhir dalam rantai makanan. Karena pengurai merupakan organisme yang mampu mengubah zat organik menjadi zat anorganik. Pengurai mengurai bangkai atau tumbuhan yang sudah mati lalu mengembalikan nutrisinya ke dalam tanah yang akan digunakan tanaman untuk berfotosintesis, di sinilah siklus dari rantai makanan dimulai lagi.

Contoh pengurai yaitu jamur dan bakteri pengurai. Rantai makanan adalah bagian dari jaring-jaring makanan

D. Contoh Rantai Makanan Berdasarkan Ekosistemnya

Ada sejumlah contoh jaring-jaring makanan dikelompokkan berdasarkan habitat kehidupan mereka. Contohnya ialah jaring-jaring makanan bagi habitat tertentu. Ada kira-kira 13 mahluk hidup pada suatu siklus jaring-jaring makanan. Beberapa mahluk hidup itu diantaranya phytoplankton, zooplankton, ikan, udang, burung camar, kepiting, rumput laut, gurita, pinguin, gajah laut, anjing laut, paus biru, serta paus pembunuh. Nah, melihat ke 13 mahluk hidup itu bisa digolongkan kedalam sejumlah siklus rantai makanan, diantaranya:

- **Contoh Rantai Makanan di Darat**



Padi – Tikus – Ular – Elang – Pengurai

- a. Padi, yaitu sebagai produsen penghasil makanan untuk organisme lain. Padi menghasilkan biji beras.
- b. Tikus, yaitu sebagai konsumen primer karena tikus merupakan hewan yang memakan tumbuhan atau yang disebut dengan herbivora. Tikus memakan padi untuk kelangsungan hidupnya.

- c. Ular, yaitu konsumen sekunder karena ular merupakan pemakan hewan lainnya atau karnivora dan ular memakan tikus sebagai sumber energinya.
- d. Elang, yaitu konsumen puncak. Elang memakan ular untuk kelangsungan hidupnya.
- e. Pengurai, perannya mengurai Elang agar zat-zat dan nutrisi nya dapat di serap kembali oleh tanah dan dapat diserap oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis.

Tidak hanya di laut dan danau, Jaring-jaring makanan juga terjadi di ekosistem sawah yaitu, seperti berikut:

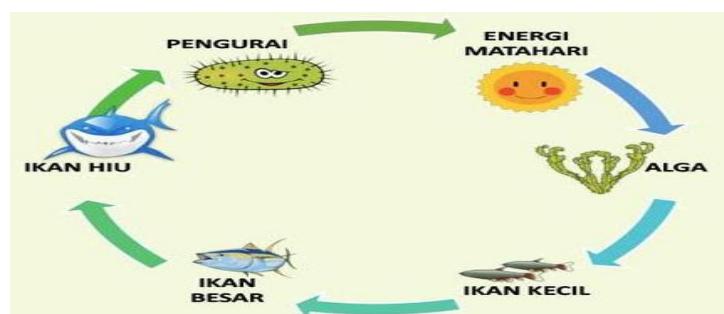
- a. Pohon > Burung Gereja > Burung Elang Pohon > Jangkrik > Burung Pipit > Burung Elang.
- b. Rumput > Jangkrik > Tikus > Burung Elang.
- c. Rumput > Jangkrik > Tikus > Ular > Burung Elang.
- d. Rumput > Tikus > Burung Elang.
- e. Pohon > Jangkrik > Tikus > Burung Elang.
- f. Pohon > Jangkrik > Tikus > Ular > Burung Elang.
- g. Rumput > Jangkrik > Burung Pipit > Burung Elang.
- h. Rumput > Tikus > Ular > Burung Elang.

- **Contoh Rantai Makanan di Laut**

Ekosistem laut atau ekosistem bahari adalah ekosistem akuatik alami, didominasi oleh perairan yang sangat luas dan berkadar garam tinggi. Ciri-ciri ekosistem laut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki salinitas tinggi, semakin mendekati khatulistiwa semakin tinggi
- b. NaCl mendominasi mineral ekosistem laut hingga mencapai 75%
- c. Iklim dan cuaca tidak terlalu berpengaruh pada ekosistem laut
- d. Memiliki variasi perbedaan suhu di permukaan dengan di kedalaman.

Contoh rantai makanan di ekosistem laut adalah:



Phytoplankton – Ikan Kecil – Anjing Laut – Hiu – Dekomposer

- 1) Phytoplankton, yaitu sebagai produsen karena ia dapat membentuk cadangan makanan yang disebut amylyum melalui proses fotosintesis.

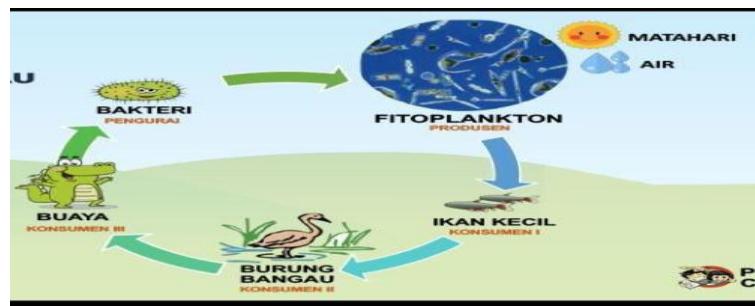
- 2) Ikan kecil, yaitu sebagai Konsumen primer karena ikan kecil memakan phytoplankton agar dapat bertahan hidup.
- 3) Anjing laut, yaitu sebagai konsumen sekunder karena anjing laut memakan ikan kecil, dan mengubahnya menjadi energi untuk kelangsungan hidupnya.
- 4) Hiu, yaitu sebagai konsumen puncak karena hiu memakan anjing laut agar dapat bertahan hidup
- 5) Dekomposer, perannya mengurai hiu pada saat mati. Agar nutrisinya dapat di serap tanah dimana tanaman laut hidup.

- **Contoh Rantai Makanan di Danau**

Danau merupakan ekosistem akuatik alami, sama seperti laut dan sungai, namun danau termasuk ke dalam kategori ekosistem Ientik atau ekosistem dengan air yang tenang. Ciri-ciri ekosistem danau adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki variasi suhu yang tidak mencolok
- b) Memiliki penetrasi cahaya yang sangat sedikit
- c) Dihuni oleh flora yang khas
- d) Dihuni oleh kebanyakan filum hewan

Contoh rantai makanan di ekosistem danau adalah:



Energi matahari – fitoplankton – zooplankton – larva capung atau nyamuk – ikan
– buaya – pengurai

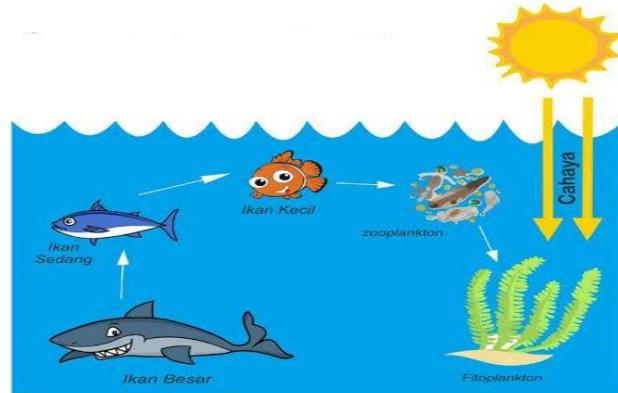
- Fitoplankton -> zooplankton -> Ikan kecil -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
- Pengurai Fitoplankton -> Zooplankton -> Ikan kecil -> Ikan besar -> Pengurai
- Fitoplankton -> Zooplankton -> Ikan kecil -> Ikan besar -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
- Tanaman Hidrylla -> Siput -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
- Tanaman enceng gondok -> Siput -> Burung pemakan ikan -> Pengurai
- Tanaman enceng gondok -> Ulat -> Burung -> Pengurai

- **Contoh Rantai Makanan di Sungai**

Sungai adalah ekosistem Iotik atau ekosistem dengan air yang mengalir. Ciri-ciri ekosistem sungai adalah sebagai berikut:

- a) Air pada ekosistem sungai mengalir dari hulu ke hilir
- b) Terjadi perubahan pada keadaan fisik dan kimia dari ekosistem yang berlangsung terus menerus
- c) Kondisi dari fisik kimia pada tingkatan aliran air ekosistem sungai sangat tinggi
- d) Tumbuhan dan hewan yang tinggal telah menyesuaikan diri dengan kondisi aliran air sungai

Contoh rantai makanan di ekosistem sungai adalah:



- 1) Energi matahari – alga atau lumut – udang – ikan – ular sungai – pengurai
- 2) Energi matahari – alga atau lumut – ikan – beruang – pengurai

Lampiran 13 kartu index**Petunjuk Kegiatan:**

1. Berbarislah di depan kelasmu.
2. Yang mendapat kartu soal berbaris di depan dan yang mendapat kartu jawaban berbaris di belakang.
3. Bacalah kartu soal atau kartu jawaban yang Anda dapatkan
4. Carilah pasangan Anda sesuai dengan kartu soal atau kartu jawaban yang dianggap benar.
5. Setelah menemukan pasangan masing-masing, berbarislah sesuai dengan pasangan Anda
6. Setelah ada arahan dari guru, duduklah dengan pasangan Anda
7. Bacalah kartu soal dan kartu jawaban dengan pasangan Anda di depan kelas

Kartu Index Card Match

Peristiwa makan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup...

Rantai Makanan



Pada gambar tersebut yang bertindak sebagai Konsumen tingkat 1 adalah gambar nomor ...

2

Organisme yang mengurai zat/makhluk hidup yang sudah mati dan hasil penguraiannya dimanfaatkan oleh tumbuhan disebut ...

Pengurai

Tumbuhan sebagai produsen yang menghasilkan makanan sendiri dengan cara...

Fotosintesis

Makhluk hidup yang mampu menghasilkan makanan sendiri disebut...

Produsen

Makhluk hidup yang tidak mampu menghasilkan makanan sendiri, namun hanya memakan makhluk hidup lainnya atau memanfaatkan makanan dari produsen disebut ...

Konsumen



Pada gambar tersebut jika Katak mengalami kepunahan maka yang terjadi adalah ...

Sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup dengan urutan-urutan tertentu adalah pengertian dari ...

Belalang semakin banyak

Hewan yang hidupnya sangat bergantung pada tumbuhan adalah...

Rantai Makanan

Kambing, kerbau, dan kelinci

Dalam sebuah rantai makanan, eleng berperan sebagai konsumen berapa?

Konsumen III

Lampiran 14 Lembar observasi mengajar guru siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN MENGAJAR GURU

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Materi Pokok : Rantai Makanan

Nama Peneliti : Risda Aldayanti

Petunjuk pengisian

Berilah skor pada butir—butir indikator/aspek yang diamati dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1 2 3 4 5) sesuai kriteria berikut: **Skor 1** : Sangat kurang; **Skor 2**: kurang; **Skor 3**: cukup; **Skor 4**: baik; **Skor 5**: Sangat baik

No	Aspek Yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.				✓	
2	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas/kartu indeks yang dibagi menjadi dua bagian yang sama dan menjelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan.					✓
3	Guru menjelaskan bahwa separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban.		✓			
4	Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang telah diacak sebelumnya. Diterapkan aturan main bahwa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang menjadi jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.			✓		

5	Guru menugaskan siswa untuk menemukan pasangan kartu mereka.		√			
6	Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang diperolehnya. Antar pasangan yang satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.		√			
7	Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian, kemudian guru membuat klarifikasi.			√		
8	Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			√		
Jumlah			6	3	16	
Total perolehan		95,83				

Samarinda, 15 Maret 2025



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 19830828202211006

Lampiran 15 lembar pedoman peserta didik siklus II

Pedoman penilaian peserta didik

Berilah tanda (✓) pada kolom dibawah!

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan				
		BS	B	C	K	KS
		5	4	3	2	1
1	Ke Aktifan					
2	Menemukan kartu index					
3	Bekerja sama					
4	Menghargai pendapat					

Keterangan:

A.Kriteria penilaian

BS : Baik Sekali	(skor 5)	<i>rentang nilai (81-100)</i>
B : Baik	(skor 4)	<i>rentang nilai (61-80)</i>
C : Cukup	(skor 3)	<i>rentang nilai (41-60)</i>
K : Kurang	(skor 2)	<i>rentang nilai (21-40)</i>
KS : Kurang Sekali	(skor 1)	<i>rentang nilai (0-20)</i>

B. Skala aspek

- Ekspresi :** BS (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), KS (Kurang Sekali)
- Kesesuaian Pemeranan :** BS (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), KS (Kurang Sekali)
- Kejelasan Suara :** BS (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), KS (Kurang Sekali)
- Kelancaran Berbicara :** BS (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), KS (Kurang Sekali)
- Intonasi :** BS (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), KS (Kurang Sekali)

Samarinda, 15 Maret2025



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Lampiran 16 hasil pengamatan kartu index card match siklus II

SIKLUS II

NO	NAMA	ASPEK YANG DI AMATI			
		Ke Aktifan	Menemukan kartu index	Bekerja Sama	Menghargai Pendapat
1	Abdul akbar	5	4	4	4
2	Abidah salwa daniyah rahma	5	5	5	5
3	Adilla aura putri	5	4	5	4
4	Afkar azzamy syauqi	4	3	4	4
5	Andria prasasti cinta rafael	5	3	4	4
6	Aqila erri rahmadhani	5	5	4	4
7	Chalista michaelah qanaya azakha	4	4	4	4
8	Dwi raditya	5	4	4	4
9	Eldina syifa anindya	5	5	4	5
10	Fadhillah azzahra	5	4	4	3
11	Fikri dian saputra	5	4	4	5
12	Fulvian azka saputra	5	3	4	4
13	Kayla apriliani	5	4	4	5
14	Kenzo rajendra atharizz	5	5	5	5

15	Mochammad rayhand ferdyansyah	5	4	4	5
16	Muhammad al zhieeqri	5	5	4	4
17	Muhammad alif hanafi	5	4	4	4
18	Muhammad andre ramadhan	5	4	5	5
19	Muhammad khalilurrahman	4	4	4	5
20	Muhammad zidan darlis setiawan	4	4	3	5
21	Nabila caesar syahran	5	4	4	5
22	Nazwa khanza azahra	5	5	5	5
23	Nurus shyifa inaya	5	5	5	5
24	Radityah kaka yudhistira	5	4	4	4
25	Reinissa ajeng pramesti	5	4	5	5
26	Ristiqah safira	5	4	5	5
27	Syaqilla putri azzahra	5	4	5	5
28	Uzma qisya aulia	5	5	5	5
29	Zahra asyifa eliyanti	5	5	5	5

Jumlah	141	122	126	132
	145			
Persentase keterlaksanaan pembelajaran	97%	84%	86%	91%

**Mengetahui
Guru wali kelas**



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Mahasiswa Peneliti

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 17 kisi – kisi penyusun soal siklus II**KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL**

Kelas : VA

Materi Pokok : Rantai Makanan dan jaring – jaring

Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

No	Indikator Soal	Bentuk soal	Tingkat Ranah	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian rantai makanan dan dapat membedakan jaring- jaring	Esay	C1	Mudah	1,6
2	Menyebutkan contoh jaring-jaring makanan dengan benar	Esay	C2	Mudah	8,7
3	Mengkreatifkan dan memilih rantai makanan yang sesuai untuk menyusun sebuah gambar.	Esay	C5	Sukar	5
4	Memahami ciri – ciri dan jenis jaring-jaring makanan	Esay	C2	Mudah	4
5	Menganalisis ciri – ciri rantai makanan dan membandingkan rantai makanan dengan jaring – jaring makan	Esay	C4	Sedang	2,3

Lampiran 18 lembar Soal tes siklus II**Soal Essy**

Nama :

Kelas :

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan jaring – jaring makanan?

2. Sebutkan dua ciri – ciri hewan yang kamu ketahui! Jelaskan dari konsumen apa!

3. Tikus diburu petani karena dianggap merugikan dan dapat menurunkan produksi padi. populasi hewan yang pertama kali berkurang setelah tikus dibasmi?

4. Padi, jagung, dan singkong berperan sebagai?

5. Susunlah beberapa hewan / tumbuhan di bawah ini agar membentuk gambar sebuah rantai makanan! sebutkan dan jelaskan hewan yang ada di bawah ini?



6. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring – jaring makanan !

7. Sebutkan urutan jaring – jaring makanan yang terjadi di sawah?



8. Sebutkan 3 konsumen dalam jaring – jaring makanan di atas?

☺SELAMAT MENGERJAKAN☺

Lampiran 19 Lembar Jawaban Soal siklus II

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan jaring – jaring makanan?

Jawaban: Jaring-jaring makanan adalah sebuah model yang menggambarkan hubungan makan dan dimakan yang kompleks antara berbagai organisme dalam suatu ekosistem, di mana beberapa rantai makanan saling terhubung dan tumpang tindih.

2. Sebutkan dua ciri – ciri hewan yang kamu ketahui! Jelaskan dari konsumen apa!

Jawaban: Hewan herbivora dan karnivora merupakan dua jenis konsumen dalam rantai makanan.

Ciri-ciri hewan herbivora dan karnivora adalah:

Hewan herbivora

- a. Memakan tumbuhan, seperti daun, biji, atau buah
- b. Gigi seri yang tajam untuk memotong makanan
- c. Gigi geraham yang lebar untuk menghaluskan makanan
- d. Tidak memiliki gigi taring

Contoh hewan herbivora: kambing, kelinci, kerbau, gajah, jerapah, zebra, badak, panda, dan kijang

Hewan karnivora

- a. Memakan hewan lain
- b. Memiliki taring untuk merobek daging mangsa
- c. Memiliki cakar untuk mencengkeram mangsa

Contoh hewan karnivora: tikus, katak

Hewan herbivora merupakan konsumen tingkat I, sedangkan hewan karnivora merupakan konsumen tingkat II.

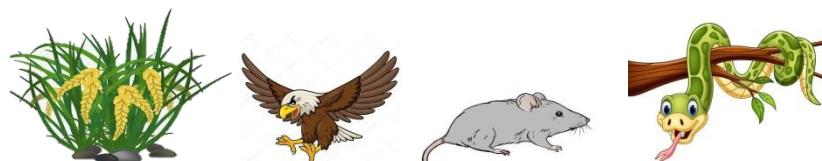
3. Tikus diburu petani karena dianggap merugikan dan dapat menurunkan produksi padi. populasi hewan yang pertama kali berkurang setelah tikus dibasmi?

Jawaban: ular

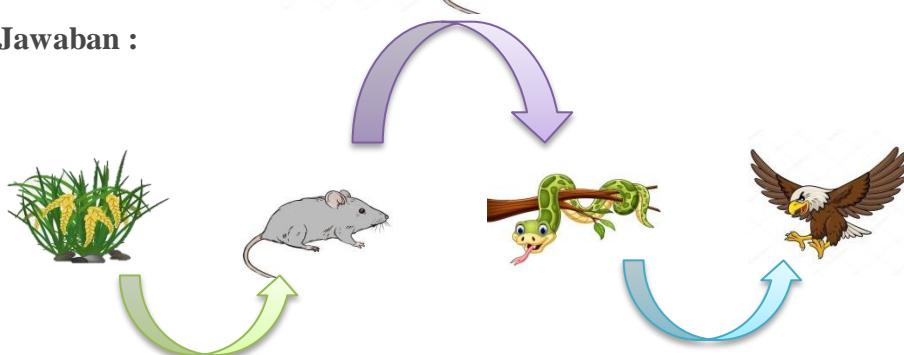
4. Padi, jagung, dan singkong berperan sebagai?

Jawaban: Produsen

5. Susunlah beberapa hewan / tumbuhan di bawah ini agar membentuk gambar sebuah rantai makanan! sebutkan dan jelaskan hewan yang ada di bawah ini?



Jawaban :



- a) Padi, yaitu sebagai produsen penghasil makanan untuk organisme lain. Padi menghasilkan biji beras.
- b) Tikus, yaitu sebagai konsumen primer karena tikus merupakan hewan yang memakan tumbuhan atau yang disebut dengan herbivora. Tikus memakan padi untuk kelangsungan hidupnya.
- c) Ular, yaitu konsumen sekunder karena ular merupakan pemakan hewan lainnya atau karnivora dan ular memakan tikus sebagai sumber energinya.
- d) Elang, yaitu konsumen puncak. Elang memakan ular untuk kelangsungan hidupnya.
- e) Pengurai, perannya mengurai Elang agar zat-zat dan nutrisi nya dapat di-serap kembali oleh tanah dan dapat diserap oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis.
6. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring – jaring makanan !

Jawaban: Rantai makanan adalah urutan satu arah transfer energi dari produsen ke konsumen, sementara jaring-jaring makanan adalah jaringan kompleks yang terdiri dari banyak rantai makanan yang saling berinteraksi.

7. Sebutkan urutan jaring – jaring makanan yang terjadi di sawah?

Jawaban: Jaring-jaring makanan di sawah melibatkan banyak rantai makanan yang saling terhubung, dengan padi sebagai produsen utama. Contohnya, padi dimakan oleh tikus, lalu tikus dimakan oleh ular, dan ular dimakan oleh elang.



8.

Sebutkan 3 konsumen dalam jaring – jaring makanan di atas?

Jawaban: Burung elang, Ular Dan Katak

Lampiran 20 hasil tes siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul akbar	75	68		✓
2	Abidah salwa daniyah rahma	75	100	✓	
3	Adilla aura putri	75	91	✓	
4	Afkar azzamy syauqi	75	91	✓	
5	Andria prasasti cinta rafael	75	81	✓	
6	Aqila erri rahmadhani	75	99	✓	
7	Chalista michaelah qanaya azakha	75	77	✓	
8	Dwi raditya	75	100	✓	
9	Eldina syifa anindya	75	90	✓	
10	Fadhillah azzahra	75	83	✓	
11	Fikri dian saputra	75	85	✓	
12	Fulvian azka saputra	75	91	✓	
13	Kayla apriliani	75	98	✓	
14	Kenzo rajendra atharizz	75	98	✓	
15	Mochammad rayhand ferdyansyah	75	65		✓
16	Muhammad al zhieeqri	75	55		✓
17	Muhammad alif hanafi	75	89	✓	
18	Muhammad andre	75	92	✓	

	ramadhan				
19	Muhammad khalilurrahman	75	80	✓	
20	Muhammad zidan dirlis setiawan	75	75	✓	
21	Nabila caesar syahran	75	93	✓	
22	Nazwa khanza azahra	75	94	✓	
23	Nurus shyifa inaya	75	95	✓	
24	Radityah kaka yudhistira	75	96	✓	
25	Reinissa ajeng pramesti	75	88	✓	
26	Ristiqah safira	75	40		✓
27	Syaqilla putri azzahra	75	75	✓	
28	Uzma qisya aulia	75	99	✓	
29	Zahra asyifa eliyanti	75	100	✓	

**Mengetahui
Guru wali kelas**



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

Mahasiswa Peneliti

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 21 hasil pengamatan index card macth per siklus

NO	NAMA	NILAI SETIAP SIKLUS	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abdul akbar	35	68
2	Abidah salwa daniyah rahma	75	100
3	Adilla aura putri	70	91
4	Afkar azzamy syauqi	45	91
5	Andria prasasti cinta rafael	70	81
6	Aqila erri rahmadhani	80	99
7	Chalista michaelah qanaya azakha	50	77
8	Dwi raditya	70	100
9	Eldina syifa anindya	80	90
10	Fadhillah azzahra	65	83
11	Fikri dian saputra	65	85
12	Fulvian azka saputra	70	91
13	Kayla apriliani	80	98
14	Kenzo rajendra atharizz	80	98
15	Mochammad rayhand ferdiansyah	65	65
16	Muhammad al zhieeqri	55	55
17	Muhammad alif hanafi	70	89
18	Muhammad andre ramadhan	80	92
19	Muhammad khalilurrahman	47	80
20	Muhammad zidan darlis setiawan	50	75
21	Nabila caesar syahran	50	93
22	Nazwa khanza azahra	65	94
23	Nurus shyifa inaya	80	95
24	Radityah kaka yudhistira	65	96
25	Reinissa ajeng pramesti	70	88
26	Ristiqah safira	65	40
27	Syaqilla putri azzahra	70	75

28	Uzma qisya aulia	70	99
29	Zahra asyifa eliyanti	90	100

**Mengetahui
Guru wali kelas**



Refia Budi Setiawan, S.Kom.,S.Pd
NIP. 198308282022211006

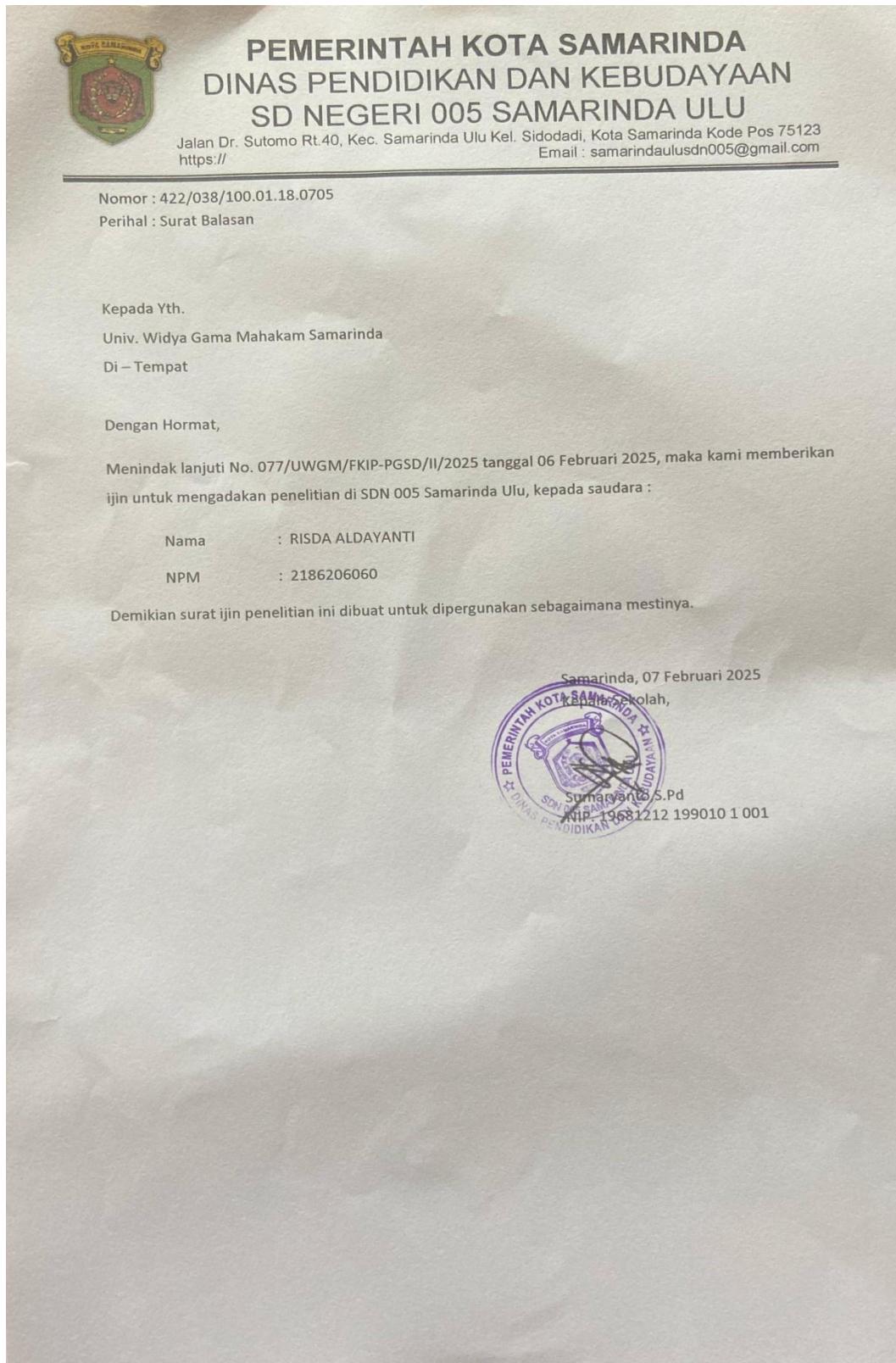
Mahasiswa Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Risda Aldayanti".

Risda Aldayanti
NPM. 2186206060

Lampiran 22 surat izin penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMMA MAHKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	<small>BANK:</small> + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
Nomor : 077/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian	Samarinda, 06 Februari 2025	
Kepada Yth: Kepala SDN 005 Samarinda Ulu di –		
Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama : RISDA ALDAYANTI NPM : 2186206060 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025		
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd</u> NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541)41211117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id		
Kampus unggul, widywakewirausahaan, gemilang, dan mulia. Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119		

Lampiran 23 surat balasan penelitian

Lampiran 24 surat selesai penelitian



Lampiran 25 dokumentasi



Halaman sekolah



Halaman sekolah



Pengantaran surat penelitian di SD Negeri 005 Samarinda Ulu



Pengantaran surat penelitian di SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Lampiran 26 dokumentasi siklus I



Mengisi daftar hadir peserta didik



Menyampaikan mteri kepada pesetrta didik



Guru menjelaskan cara bermain menggunakan kartu index card martch



Proses mencari pasangan kartu index



Proses membagikan LKPD



Proses mengerjakan LKPD



Proses mengerjakan LKPD



Proses mengerjakan LKPD



Proses mengerjakan LKPD

Lampiran 27 dokumentasi siklus II



Proses mengisi absen peserta didik



Proses penyampaian materi ke peserta didik



Proses penyampaian materi



Proses penyampaian materi



Proses sesi tanya jawab ke peserta didik



Proses sesi tanya jawab ke peserta didik



Proses menggunakan kartu index



pembagian LKPD



Mengamati peserta didik dalam mengerjakan LKPD

 Rantai Makanan Pada gambar tersebut jika Katak mengalami kepunahan maka yang terjadi adalah ...	Dalam sebuah rantai makanan, lengkap berperan sebagai konsumen berapa?	Organisme yang mengurangi zat/makhluk hidup yang sudah mati dan hasil penguraiannya dimanfaatkan oleh tumbuhan disebut ...	Belalang semakin banyak
Makhluk hidup yang mampu menghasilkan makanan sendiri disebut...	Konsumen	Kambing, kerbau, dan kelinci	Fotosintesis
 Pada gambar tersebut yang bertindak sebagai Konsumen tingkat I adalah gambar nomor ...	Peristiwa makan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup...	Pengurai	Produsen
Sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup dengan urutan-urutan tertentu adalah pengertian dari ...	Tumbuhan sebagai produsen yang menghasilkan makanan sendiri dengan cara...	Rantai Makanan	Konsumen III
	Hewan yang hidupnya sangat bergantung pada tumbuhan adalah...	Rantai Makanan	2

Kartu index

Lampiran 28 foto bersama kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Ulu



Foto bersama kelas VA



Foto bersama kelas VA